

**LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II
UNIT KEBUN BAH JAMBI, KEC. JAWA MARAJA
KAB. SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA**

**OLEH :
KELOMPOK 20**

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. MULYA WINANTO | NIM : 228220019 |
| 2. RAHMADILLAH ISYAH RANI | NIM : 228220026 |
| 3. DIAN PURNAMA | NIM : 228220030 |
| 4. NUR AISYAH | NIM : 228220050 |

**DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :
RIKA FITRI ILVIRA, S.TP,M.Sc
NIDN: 0107048405**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II
UNIT KEBUN BAH JAMBI, KEC. JAWA MARAJA
KAB. SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA

OLEH :
KELOMPOK 20

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. MULYA WINANTO | NIM : 228220019 |
| 2. RAHMADILLAH ISYAHIRANI | NIM : 228220026 |
| 3. DIAN PURNAMA | NIM : 228220030 |
| 4. NUR AISYAH | NIM : 228220050 |

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek
Kerja Lapangan Di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui,

Mentor/Pembimbing

Dosen Pembimbing

Lapangan,

Lapangan,


(Rahmad)


(Rika Fitri Ilvira, S.TP,M.Sc)

Mengetahui,

Pimpinan Unit/ Instansi,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area,


(Rizki Nurul Siregar)


(Dr. Siswo Panjaitu, M.Eng, SP, M. Si)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun Bah Jambi.

Program PKL ini merupakan bagian dari kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa pertanian dalam memahami dunia kerja, khususnya di bidang pertanian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga soft skills, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, dan kerjasama tim.

Penyusunan laporan ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area beserta seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
- 2 Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP., MP., selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
- 3 Siti Sabrina Salqaura, S.P, M.Sc selaku dosen penanggung jawab selama kegiatan PKL berlangsung.
- 4 Rika Fitri Ilvira, S.Tp,M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
- 5 M. Reza H. Siregar selaku Manager Unit Kebun Bah Jambi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama program PKL.
- 6 Rahmad selaku Kepala Asisten dan Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan berbagi pengalaman berharga selama program PKL.
- 7 Orang tua penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan tepat waktu.
- 8 Seluruh staf dan karyawan Unit Kebun Bah Jambi yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan serta pengalaman berharga bagi penulis demi kelancaran program PKL.

- 9 Rekan Pelaksanaan PKL yang telah membantu dan saling mendukung selama kegiatan PKL hingga dapat menyelesaikan laporan PKL ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat lebih baik lagi di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap laporan PKL ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca.



Bah Jambi, 01 September 2025

Kelompok 20 PKL

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat	3
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	4
1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL	4
BAB II.....	6
2.1 Sejarah Perusahaan/ Instansi.....	6
2.1.1 Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara IV	6
2.1.2 Logo Perusahaan	9
2.1.3 Visi dan Misi Unit PT Perkebunan Nusantara IV	10
2.1.4 Gambaran Umum PTPN IV Regional II Kebun Bah Jambi	11
2.1.5 Profil Unit Kebun Bah Jambi	12
2.1.6 Lokasi Kebun Bah Jambi.....	12
2.1.7 Observasi Luas Areal dan Letak Geografis	14
2.1.8 Stuktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Bah Jambi	15
2.2 Aspek Sosial Budaya	16
BAB III.....	19
3.1 Pembibitan.....	19
3.2 Re-Planting.....	30
3.3 TBM	33
3.4 TM.....	36
3.5 Pemeliharaan TM.....	37

3.6 Panen	45
BAB IV	46
4.1 Permasalahan yang dihadapi oleh Instansi/ Perusahaan	46
4.1.1 Gulma	46
4.1.2 Hama.....	47
4.1.3 Pencurian	47
4.2 Rekomendasi bagi Instansi/ Perusahaan.....	48
4.3 Permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL.....	48
4.3.1 jarak tempuh tempat tinggal ke lokasi	48
4.3.2 Jaringan.....	49
4.4 Solusi atas permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL	49
BAB V.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal Kebun Bah Jambi..... 14

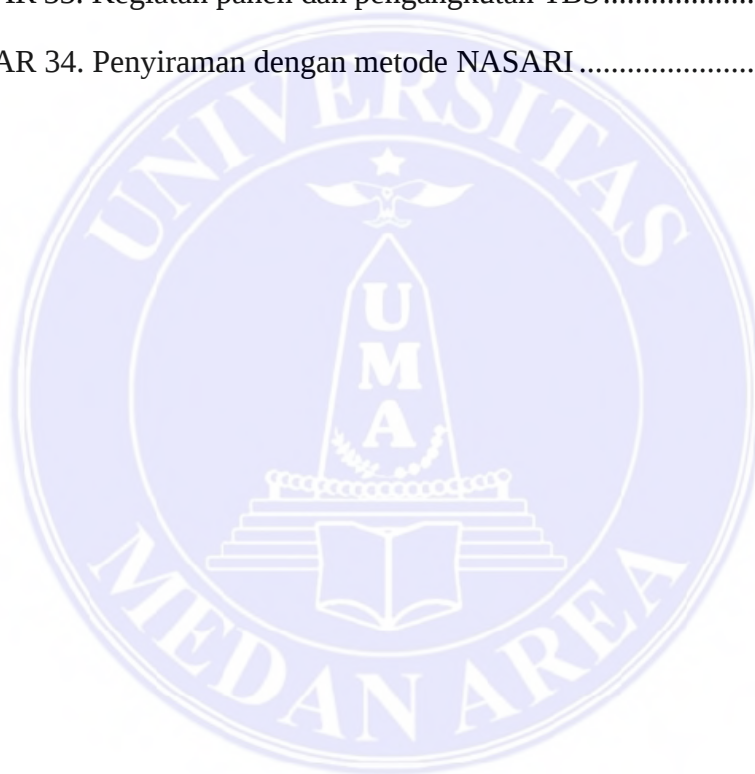
Tabel 2. Rincian Total Karyawan Kebun Bah Jambi..... 16



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Logo PT. Perkebunan Nusantara IV	9
GAMBAR 2. Lokasi Kebun Bah Jambi PTPN IV	13
GAMBAR 3. Peta Areal Kebun Bah Jambi PTPN IV	13
GAMBAR 4. Struktur organisasi Kebun Bah Jambi.....	15
GAMBAR 5. Pemindahan bibit	19
GAMBAR 6. Seleksi bibit	20
GAMBAR 7. Penyisipan bibit.....	21
GAMBAR 8. Proses pemupukan dan pupuk NPK.....	22
GAMBAR 9. Penyiangan gulma atas.....	23
GAMBAR 11. Penyiangan gulma bawah.....	24
GAMBAR 11. <i>Knapsack elektrik</i>	24
GAMBAR 12. Proses penyemprotan di pembibitan	25
GAMBAR 13. Selang NASARI.....	26
GAMBAR 14. Penyiraman menggunakan NASARI	27
GAMBAR 15. Perhitungan plot bibit tanaman	27
GAMBAR 16. Plang varietas tanaman	29
GAMBAR 17. Parit Isolasi	30
GAMBAR 18. P2T.....	31
GAMBAR 19. Pancang tanam	32
GAMBAR 20. Holdiger dan lubang tanam.....	33
GAMBAR 21. Proses Kastrasi	34
GAMBAR 22. Piringan pada TBM.....	35
GAMBAR 23. Tanaman Kacangan (<i>Mucuna</i>).....	35
GAMBAR 24. Tanaman Menghasilkan (TM)	36
GAMBAR 25. Pemupukan menggunakan Jonder	37

GAMBAR 26. Pengendalian Gulma	38
GAMBAR 27. Ulat kantong.....	39
GAMBAR 28. Pengendalian Ulat Kantong	40
GAMBAR 29. Kalibrasi persiapan Fogging	41
GAMBAR 30. Pelaksanaan Fogging di malam hari	42
GAMBAR 31 Kepompong ulat api serta pengutipannya	43
GAMBAR 32. Pencarian sampel daun ke-17	44
GAMBAR 33. Kegiatan panen dan pengangkutan TBS	45
GAMBAR 34. Penyiraman dengan metode NASARI	46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan PKL	53
2. Surat Ijin.....	67
3. Surat Balasan.....	68
4. Surat Jalan	69
5. Surat Keterangan Selesai PKL	70
6. Berita Acara Visitasi	72
7. Berita Acara Ujian.....	73
8. Form Penilaian Instansi	74
9. Form Penilaian Dosen	76
10. Absensi Ujian	77
11. Jurnal Harian Yang Di Tandatangani.....	78
12. Powerpoint Presentasi Akhir	128



BAB I

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di dunia kerja yang berlangsung di suatu perusahaan. Pratek Kerja Lapangan (PKL) juga dapat diartikan sebagai aplikasi penyelenggaraan pendidikan professional dari perguruan tinggi yang memadukan antara program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh secara langsung melalui dunia kerja, sehingga hasil yang didapatkan terarah dan dapat mencapai tingkat keahlian professional tertentu.

Partisipasi dalam program Pratek Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami secara mengenai kinerja dari perusahaan yang bergerak pada bidang agroindustri terutama dalam bagian tanaman. Program ini dirancang sebagai jembatan vital yang menghubungkan pemahaman teoritis dengan realitas dunia kerja profesional, memberikan dimensi pembelajaran yang tidak dapat digantikan oleh pendidikan formal di ruang kuliah. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendukung peningkatan kompetensi mereka sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi.

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) , dalam upayanya menjalankan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, menempatkan program PKL ini manifestasi konkret dari integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui kolaborasi dengan berbagai mitra industri, fakultas berkomitmen menghasilkan sarjana agribisnis yang tidak hanya memiliki 2 fondasi teoretis yang kuat, tetapi juga kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan sektor pertanian kontemporer.

PT Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan

pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Kebun Bah Jambi, sebagai salah satu kebun kelapa sawit di Sumatera Utara, memiliki peran penting dalam sektor perkebunan nasional. Dengan luas areal yang signifikan dan produktivitas yang tinggi, kebun ini menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan tanaman sawit. Melalui program Pratek Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa dapat memahami seluruh proses dari budidaya hingga pengolahan produk.

Interaksi dengan profesional di lapangan juga menjadi aspek kunci dari program Pratek Kerja Lapangan (PKL) ini. Mahasiswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari para ahli yang memiliki pengalaman bertahun-tahun di industri perkebunan. Diskusi dan mentoring ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang ada di sektor ini.

Keberhasilan program Pratek Kerja Lapangan (PKL) yang diukur tidak hanya dari penguasaan aspek teknis, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan realitas lapangan. Pengalaman berharga ini menjadi modal penting bagi lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja atau mengembangkan usaha mandiri di sektor agribisnis, sekaligus mendukung pengembangan industri kelapa sawit yang berkelanjutan di Indonesia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Program Pratek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II memiliki beberapa tujuan strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, yaitu :

- 1 Memberikan pengalaman kerja langsung kepada mahasiswa dalam industri perkebunan kelapa sawit tentang operasional industri sawit modern, terutama dalam aspek tanaman dan pengendalian kualitas.
- 2 Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proses kinerja dari suatu perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri.
- 3 Memfasilitasi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik di lapangan secara nyata dalam dunia kerja
- 4 Mengembangkan keterampilan kerja seperti manajemen perkebunan, budi daya, dan pengelolaan sumber daya pertanian.
- 5 Membangun jaringan profesional antara mahasiswa dan dunia industri perkebunan.

1.2.2 Manfaat

A. Manfaat bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman praktis di industri perkebunan kelapa sawit.
2. Memperluas wawasan mengenai tantangan dan peluang di industri perkebunan.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan *problem solving*.
4. Memperoleh sertifikat dan pengalaman yang dapat mendukung peluang kerja di masa depan.

B. Manfaat bagi Program Studi

1. Memperkuat keterkaitan antara teori yang diajarkan di perkuliahan dengan praktik di industri perkebunan kelapa sawit.
2. Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia industri.

3. Memberikan umpan balik kepada perguruan tinggi untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri serta meningkatkan kualitas lulusan dengan pengalaman kerja yang relevan.

C. Manfaat bagi Perusahaan/Instansi

1. Mendapatkan tenaga kerja magang yang berpotensi memberikan inovasi dan perspektif baru dalam pengelolaan perkebunan.
2. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh mahasiswa dari perguruan tingginya.
3. Meningkatkan citra perusahaan sebagai instansi yang mendukung pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Menjalin kerja sama yang lebih erat dengan perguruan tinggi untuk pengembangan riset dan inovasi di bidang perkebunan.
5. Membantu perusahaan dalam menyaring calon tenaga kerja yang berpotensi untuk direkrut di masa mendatang serta memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dalam pembelajaran langsung di Dunia Kerja (*experiential learning*).

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini berlangsung selama 6 minggu yakni mulai tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan 06 September 2025. Adapun objek yang menjadi lokasi magang Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah PTPN IV Regional II Unit Usaha Kebun Bah Jambi yang berada di Bah Jambi, Kec. Jawa Maraja Kab. Simalungun, Sumatera Utara.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Ruang lingkup kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Bah Jambi mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang terletak di wilayah Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. PTPN IV Bah Jambi memiliki fokus utama pada pengelolaan komoditas teh, yang merupakan salah satu unit usaha utama dalam

sektor perkebunan teh milik PTPN IV. Dalam kegiatan ini, kebun Bah Jambi bertanggung jawab atas seluruh proses budidaya teh mulai dari penanaman bibit, perawatan tanaman, pemangkasan, hingga pemanenan daun teh yang siap diproses lebih lanjut.

Selain itu, kebun Bah Jambi juga memiliki area yang digunakan untuk penanaman ulang kelapa sawit (replanting), yang bertujuan untuk memperbaharui tanaman kelapa sawit yang sudah tidak produktif lagi. Kegiatan replanting ini dilakukan dengan memperhatikan standar agronomi yang baik dan menggunakan teknik yang dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit di masa depan. Proses replanting ini juga memanfaatkan teknologi terbaru dalam hal pemilihan bibit unggul dan metode penanaman yang efisien.

Dalam hal operasional, kegiatan di PTPN IV Bah Jambi meliputi berbagai tahapan yang sangat terkait dengan siklus hidup tanaman, yaitu mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pengolahan komoditas yang telah dipanen. Pengolahan teh dilakukan di pabrik pengolahan teh milik PTPN IV, yang mencakup proses pemetikan daun teh, pengeringan, penggilingan, dan pengepakan, yang semuanya dilakukan dengan standar mutu yang ketat. Begitu juga dengan pengolahan kelapa sawit, yang dimulai dari pemanenan tandan buah segar (TBS), pengolahan di pabrik kelapa sawit, dan akhirnya menghasilkan minyak kelapa sawit mentah (CPO).

Selain itu, PTPN IV Bah Jambi juga memanfaatkan aplikasi teknologi dalam setiap tahapan operasionalnya, baik dalam proses penanaman, perawatan tanaman, maupun dalam pengolahan hasil kebun. Teknologi ini meliputi penggunaan perangkat lunak untuk memantau kondisi tanaman dan tanah, sistem irigasi berbasis teknologi, serta teknologi dalam proses pengolahan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, ruang lingkup kegiatan PKL di PTPN IV Bah Jambi memberikan pengalaman yang komprehensif terkait dengan seluruh siklus produksi perkebunan, mulai dari kegiatan budidaya hingga pengolahan komoditas, serta penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil perkebunan yang dikelola.

BAB II

2.1 Sejarah Perusahaan/ Instansi

2.1.1 Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara IV

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 sebagai hasil penggabungan antara PT Perkebunan VI, PT Perkebunan VII, dan PT Perkebunan VIII. Pada tahun 2000, bersama PTPN III dan PTPN V, perusahaan ini mendirikan PT Sarana Agro Nusantara, dengan perusahaan ini memegang 50,08% saham perusahaan tersebut, sementara PTPN III dan PTPN V masing-masing memegang 39,92% dan 10% saham perusahaan tersebut. Mulai tahun 2001 hingga 2005, perusahaan ini mengkonversi tanaman teh dan kakao di Kebun Balimbingan, Kebun Bah Birong Ulu, dan Kebun Marjandi menjadi tanaman kelapa sawit.

Pada tahun 2005, bersama PTPN III, perusahaan ini mendirikan PT ESW Nusantara Tiga, dengan perusahaan ini memegang 23,86% saham perusahaan tersebut, sementara PTPN III dan Kopkar Nusa Tiga masing-masing memegang 74,11% dan 2,03% saham perusahaan tersebut. Mulai tahun 2006 hingga 2010, perusahaan ini melakukan pengembangan kebun kelapa sawit di Labuhan Batu dan Mandailing Natal dengan membentuk Kebun Batang Laping, Kebun Timur, dan Kebun Panai Jaya. Pada tahun 2010, bersama Pupuk Kaltim dan PTPN V, perusahaan ini mendirikan PT Pupuk Agro Nusantara, dengan perusahaan ini memegang 34% saham perusahaan tersebut, sementara Pupuk Kaltim dan PTPN V masing-masing memegang 51% dan 15% saham perusahaan tersebut.

Pada tahun 2011, bersama PTPN XIV, perusahaan ini mendirikan PT Sinergi Perkebunan Nusantara, dengan perusahaan ini memegang 71,28% saham perusahaan tersebut, sementara PTPN XIV memegang sisanya. Bersama PTPN I, perusahaan ini juga mendirikan PT Agro Sinergi Nusantara, dengan perusahaan ini memegang 64,77% saham perusahaan tersebut, sementara PTPN I memegang sisanya. Pada tahun 2012, bersama PTPN III, perusahaan ini mendirikan PT Industri Nabati Lestari, dengan perusahaan ini memegang 49% saham perusahaan tersebut, sementara PTPN III memegang sisanya.

Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding BUMN yang bergerak di bidang perkebunan. Pada tahun 2015, bersama Kopkar PTPN IV, perusahaan ini mendirikan PT Prima Medica Nusantara, dengan perusahaan ini memegang 99,99% saham perusahaan tersebut, sementara Kopkar PTPN IV memegang sisanya. Pada tahun 2017, bersama Pupuk Kaltim dan PTPN V, perusahaan ini sepakat untuk membubarkan PT Pupuk Agro Nusantara.

Pada bulan April 2019, bersama PTPN III, PTPN V, PTPN VI, dan Perkumpulan Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta, perusahaan ini mendirikan PT LPP Agro Nusantara untuk berbisnis di bidang penyediaan jasa pelatihan, konsultasi, asesmen, dan sertifikasi.^{[3][4]} Pada bulan November 2022, perusahaan ini setuju untuk memulai proses akuisisi terhadap mayoritas saham PT Mitra Kerinci yang dipegang oleh ID FOOD.

Pada akhir tahun 2023, PTPN V, PTPN VI, dan PTPN XIII resmi digabung ke dalam perusahaan ini, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk subholding di internal PTPN III yang bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit. PTPN III juga menyerahkan asetnya yang berupa kebun dan pabrik kelapa sawit ke perusahaan ini. Kantor pusat dari perusahaan ini kemudian juga dipindah ke Jakarta Selatan.

PT Perkebunan Nusantara IV adalah salah satu bagian dari BUMN yang beralamatkan kantor pusat di Jl Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang

Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Perusahaan ini, yang sering disebut PalmCo, merupakan Subholding dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero). PTPN IV dibentuk melalui penggabungan PTPN V, VI, dan XIII ke dalam PTPN IV PalmCO, yang terdiri dari 5 Regional. Perusahaan ini fokus pada pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran kelapa sawit.

Saat ini Kebun PTPN IV terdiri dari 3 distrik, yaitu :

1. Distrik I

Distrik I terdiri dari 13 unit usaha yang berada di wilayah kabupaten Simalungun, Asahan, Batubara dan Serdang Bedagai. Adapun Unit Usaha tersebut adalah :

- Bah Jambi
- PKS Bah Jambi
- Balimbingan
- Marihat
- Tonduan
- Pasir Mandoge
- PKS Mandoge
- Dolok Sinumbah
- Sei Kopas
- Bukit Lima
- Gunung Bayu
- PKS Gunung Bayu
- Mayang

2. Distrik II

Distrik II terdiri dari 12 unit usaha yang berada di wilayah kabupaten Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Asahan, Padang Lawas, Mandailing Natal dan Labuhan Batu Selatan. Adapun unit usaha tersebut adalah :

- Ajamu
- PKS Ajamu
- Berangir
- PKS Berangir
- Timur
- PKS Timur
- Pulo Raja
- Sosa
- Air Batu
- Batang Laping
- Meranti Panam
- Panai Jaya

3. Distrik III

Distrik III terdiri dari 14 unit usaha yang berada di wilayah kabupaten Serdang Bedagai, Simalungun, Langkat dan Asahan. Adapun unit usaha tersebut adalah :

- | | |
|-------------------|--|
| · Adolina | · Sawit Langkat |
| · Pabatu | · Tinjowan |
| · PKS Pabatu | · PKS Tinjowan |
| · Padang Matinggi | · Marjandi |
| · Tanah Itam Ulu | · Bah Birong Ulu |
| · Dolok Ilir | · Laras |
| · PKS Dolok Ilir | · Kebun Teh
(Tobasari, Sidamanik, Bah Butong) |

2.1.2 Logo Perusahaan

Logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yaitu bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon/buah yang mendekati bentuk tumbuhan dan digambarkan dengan tiga pelepah diatas serta dua pelepah di bawah. Tiga pelepah di atas mempunyai arti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua pelepah di bawah selanjutnya memiliki arti sebuah “wadah”, maksudnya wadah tersebut merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan diatasnya. Sedangkan untuk empat bidang lengkungan yang terletak paling bawah mempunyai arti suatu landasan yang menunjang kedua unit di atasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir dan juga arah pengembangan/ pemasaran empat bidang ini dianalogikan sebagai angka empat dari PT. Perkebunan Nusantara IV maka disebut PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju /memusat ke satu titik, yang berarti ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo, menggambarkan lambang dan unsur etis yaitu warna hijau bersifat sejuk, dingin dan keyakinan. Sedangkan warna jingga bersifat panas, semangat dan berani.

Hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, tangan dingin serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja. Jingga pada wadah dan bentuk tiga pelepah adalah semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk perusahaan yang ada di pasaran. Dengan tangan dingin serta keyakinan dan semangat kerja sama maka keberhasilan akan tercapai karena Karunia dan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua berasal dari satu titik, yaitu Sang Maha Pencipta maka kita patut untuk mensyukurinya.



Gambar 1. Logo PT. Perkebunan Nusantara IV

2.1.3 Visi & Misi Unit PT Perkebunan Nusantara IV

1. Visi

PT Perkebunan Nusantara IV “Menjadi Perusahaan Unggul dalam Usaha Agroindustri yang Terintegrasi”.

2. Misi

- 1 Menjalankan Usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi
- 2 Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit
- 3 Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan prospek baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (*Proven*) dan berwawasan lingkungan.

2.1.4 Gambaran Umum PTPN IV Regional II Kebun Bah Jambi

a. Tahun 1959 – Awal Berdirinya Kebun Bah Jambi

Sejarah Kebun Bah Jambi bermula pada 02 Mei 1959. Saat itu, pemerintah Indonesia melalui lembaga perkebunan negara mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit di kawasan Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kebun ini terbentang di tiga kecamatan sekaligus, yakni Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kecamatan Tanah Jawa, dan Kecamatan Siantar. Secara geografis, kebun terletak di posisi strategis: berjarak 147 km dari Kota Medan sebagai pusat pemerintahan provinsi, dan hanya sekitar 19 km dari Kota Pematangsiantar. Dengan cakupan areal yang luas sejak awal, kebun ini didirikan untuk menjawab kebutuhan produksi minyak sawit yang terus meningkat, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

b. Tahun 1985 – Penguatan Struktur Kelembagaan

Memasuki 14 Januari 1985, Kebun Bah Jambi mengalami penguatan organisasi dan sistem pengelolaan. Pada fase ini, pemerintah mulai menata ulang struktur manajemen kebun dengan tujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan ribuan hektar areal kelapa sawit. Penataan ini meliputi pembagian afdeling, pengaturan pola tanam, serta penguatan peran tenaga kerja yang semakin bertambah. Seiring meluasnya areal tanam, kebun ini berperan semakin besar sebagai salah satu penyokong utama produksi Tandan Buah Segar (TBS) di wilayah Simalungun.

c. Tahun 1996 – Transformasi Menjadi PT Perkebunan Nusantara IV

Tonggak penting berikutnya terjadi pada 11 Maret 1996, ketika secara resmi perkebunan ini masuk dalam entitas hukum baru PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV). Hal ini dituangkan dalam Akta Notaris Harun Kamil, SH Nomor 37 serta diperkuat dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2.8335 HT.01.01 Tahun 1996, yang kemudian diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 8 Oktober 1996 No. 8, Tambahan No. 8675.

Dengan status hukum tersebut, Kebun Bah Jambi semakin kokoh sebagai unit usaha BUMN yang bergerak di bidang kelapa sawit. Luas areal kebun dikelola secara lebih modern, dengan penerapan standar manajemen

perkebunan dan sistem tata kelola perusahaan yang lebih terintegrasi. Pada periode ini, pengembangan infrastruktur kebun, seperti jalan produksi, perumahan karyawan, dan fasilitas sosial, juga mulai dibangun lebih masif.

d. Tahun 2023 – Restrukturisasi Menjadi PalmCo

Setelah lebih dari enam dekade beroperasi, pada 1 Desember 2023, PT Perkebunan Nusantara IV kembali melakukan transformasi besar. Berdasarkan Keputusan No. AHU-0074926.AH.01.02 Tahun 2023, perusahaan resmi bertransformasi menjadi PalmCo, sebagai bagian dari restrukturisasi BUMN sektor perkebunan.

Hingga saat itu, Kebun Bah Jambi tetap memiliki areal yang luas, tersebar di tiga kecamatan dengan fokus penuh pada komoditas kelapa sawit. Kebun ini tidak hanya berkontribusi pada produksi perusahaan, tetapi juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar, yaitu 686 karyawan (per Juli 2025). Dengan produktivitas TBS yang terus meningkat, kebun ini menjadi salah satu unit strategis yang menopang keberhasilan PTPN IV (PalmCo) di Sumatra Utara.

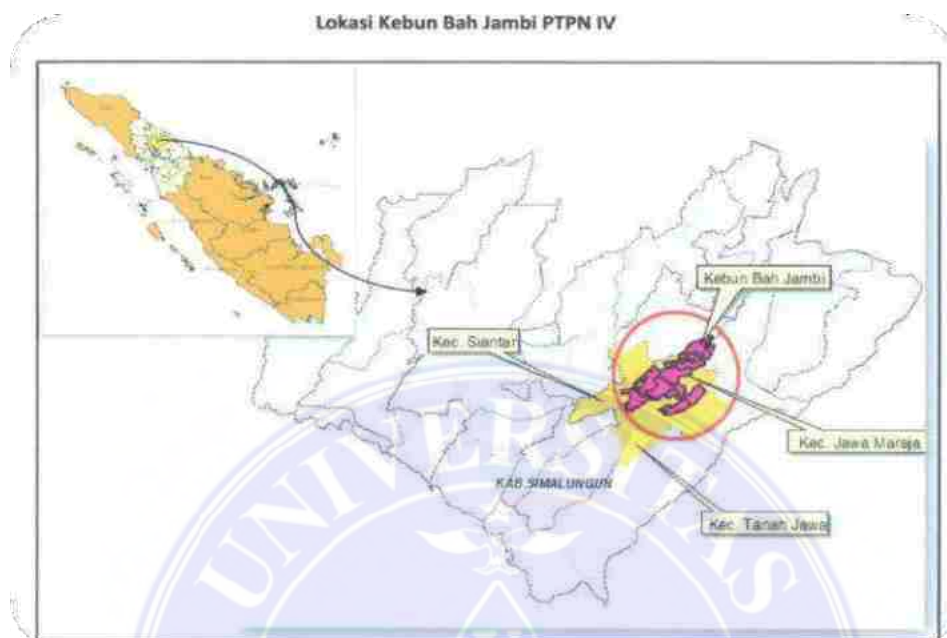
2.1.5 Profil Unit Kebun Bah Jambi

Nama Instansi : PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun
Bah Jambi
Alamat : PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Unit Kebun
Bah Jambi, Kec. Jawa Maraja Kab. Simalungun, Sumatera
Utara
Tahun Berdiri : 1959
Telepon : +6261 415 4666

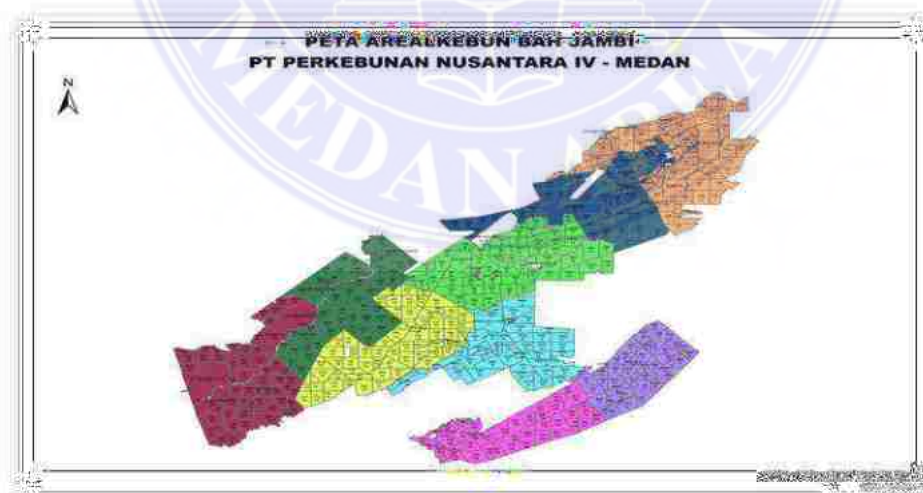
2.1.6 Lokasi Kebun Bah Jambi

Lokasi Kebun Bah Jambi Berada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kecamatan Tanah Jawa dan Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Jarak dengan Kota Medan sebagai Ibukota Provinsi Sumatra Utara berkisar 147 Km, dan dari Kota Pematangsiantar 19 Km.

Berikut gambaran lokasi Kebun Bah Jambi :



Gambar 2. Lokasi Kebun Bah Jambi PTPN IV



Gambar 3. Peta Areal Kebun Bah Jambi PTPN IV

2.1.7 Observasi Luas Areal dan Letak Geografis

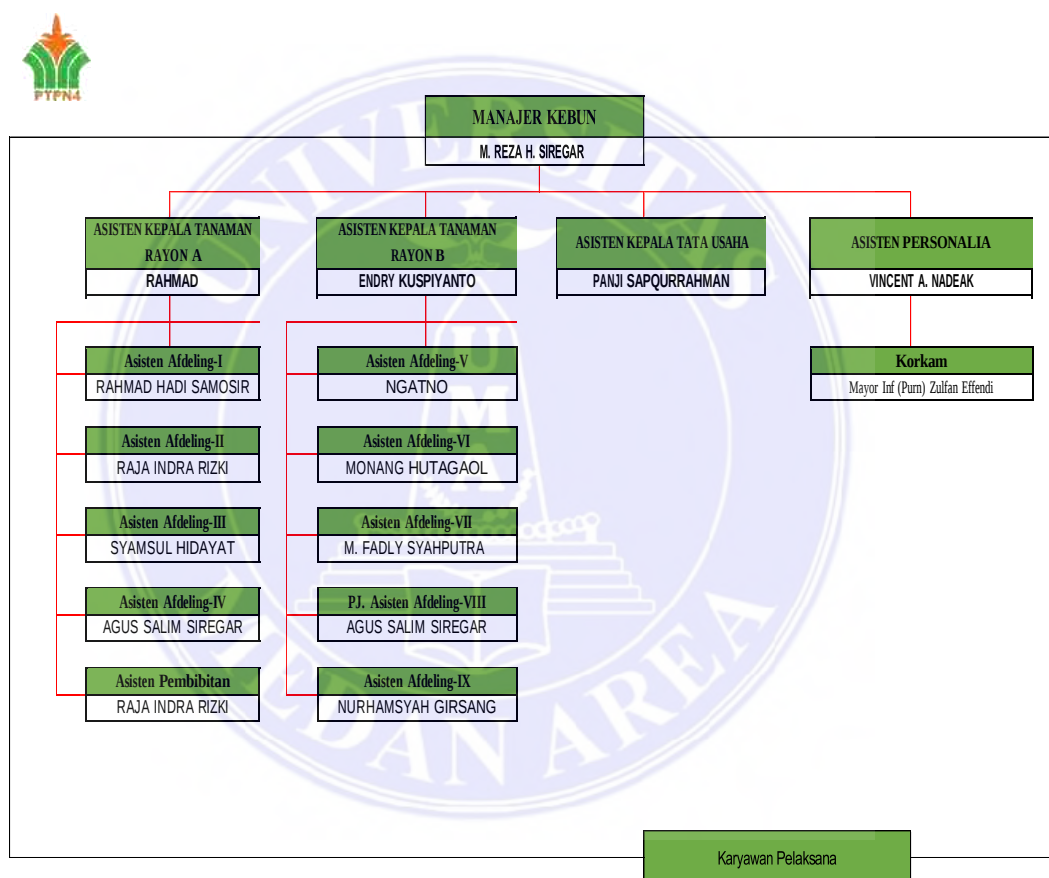
"Luas Areal Kebun Bah Jambi" dan menyajikan data mengenai pembagian luas lahan (dalam hektar) berdasarkan jenis penggunaan dan afdeling (unit administratif) I hingga IX. Tabel ini mengelompokkan penggunaan lahan menjadi beberapa kategori: TM (Tanaman Menghasilkan), TU/TK/TB (Tanaman Ulang/Tanam Kembali/Tanaman Baru), TBM I - III (Tanaman Belum Menghasilkan), Bibitan, ATP/TTAD (Areal Tidak Produktif), dan Areal Lain-lain. Luas tertinggi terdapat pada kategori TM dengan total 5.657 hektar, yang menunjukkan bahwa mayoritas lahan digunakan untuk tanaman yang sudah menghasilkan. Total luas keseluruhan areal kebun adalah 7.574,18 hektar, yang mencakup areal produktif, belum produktif, bibitan, dan lainnya. Persentase areal TU, Bibitan, dan TBM terhadap total luas kebun adalah sebesar 9,4%, menandakan sebagian kecil areal masih dalam tahap awal pertumbuhan tanaman atau persiapan produksi. Data ini penting untuk evaluasi produktivitas dan perencanaan pengelolaan kebun ke depan.

Tabel 1. Luas Areal Kebun Bah Jambi

Uraian	Luas (Ha)									
	Afdeling									
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Total
TM	852	485	966	411	489	749	806	205	694	5657
TU/TK/TB					111			109		220
TBM I	19			93				175		287
TBM II										0
TM III		33					153			186
Bibitan	6	25								31
Total	25	58		93			153	284		613
TU,Bibitan, dan TBM										
ATP/TTAD				4	142			94		240
Planted Area	877	543	966	508	631	749	959	583	694	6510
%TU,Bibitan, Dan TBM	2,9	10,7	0	18,3	0	0	16	48,7	0	9,4
Areal Lain-lain	83,63	294	129,5	60,32	107,65	78,95	61,13	45	93	953,18
Total	960,63	837	1095,5	568,32	849,65	827,95	1020,13	628	787	7574,18

2.1.8 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Bah Jambi

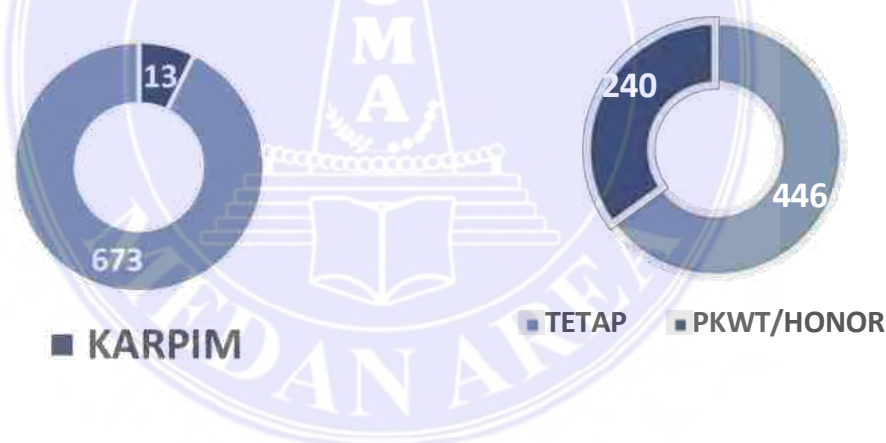
Struktur organisasi Kebun Bah Jambi, yang menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing personel dalam pengelolaan kebun. Di posisi tertinggi adalah Manajer Kebun (M. Reza H. Segar) yang memimpin seluruh kegiatan operasional. Di bawahnya.



Gambar 4. Struktur Organisasi Kebun Bah Jambi

Tabel 2. Rincian Total Karyawan Kebun Bah Jambi

URAIAN	Jumlah
Manager Unit	1
Asisten Kepala Tanaman	2
Asiten Kepala Tata Usaha	1
Asiten Personalia Kebun	1
Asisten Tanaman	8
Koordinator Keamanan	1
Karyawan Pelaksana	433
Tenaga PKWT Pemanenan	135
Tenaga Alih Daya/Outsourcing	7
Admin JWM	1
Satpam JWM	96
JUMLAH TENAGA KERJA	686 orang



2.2 Aspek Sosial Budaya

a. Penciptaan Lapangan Kerja

PTPN IV Unit Bah Jambi merupakan salah satu penyedia lapangan kerja terbesar di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun. Ribuan tenaga kerja lokal terserap, baik sebagai karyawan tetap, pekerja harian lepas, maupun buruh musiman. Selain itu, muncul efek berganda (multiplier effect) berupa peluang kerja di sektor pendukung seperti transportasi, perdagangan hasil kebun, penyediaan jasa, serta usaha kecil menengah di sekitar areal perkebunan. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan kontribusi pada stabilitas sosial.

b. Program Pemberdayaan Masyarakat (CSR)

Sebagai BUMN, PTPN IV memiliki tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Bentuk nyata di wilayah Bah Jambi mencakup:

1. Bantuan pendidikan (beasiswa, renovasi sekolah, penyediaan sarana belajar).
2. Dukungan di bidang kesehatan (bantuan alat kesehatan, pengobatan massal, kampanye pola hidup sehat).
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, kemitraan usaha tani).
4. Bantuan infrastruktur sosial (jalan, fasilitas ibadah, sarana air bersih).
5. Bantuan santunan masyarakat (santunan anak yatim/piatu)

Program ini dimaksudkan agar keberadaan perkebunan tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberi manfaat langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

c. Penyediaan Fasilitas Umum

Keberadaan perkebunan seringkali mendorong terbentuknya sarana dan prasarana yang juga dapat dimanfaatkan masyarakat, misalnya pembangunan jalan akses, jembatan, pos kesehatan, atau fasilitas pendidikan di sekitar kebun. Beberapa fasilitas dibangun langsung oleh perusahaan, sementara sebagian lain terwujud melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah. Kehadiran fasilitas ini memperlancar aktivitas ekonomi warga serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kawasan Bah Jambi.

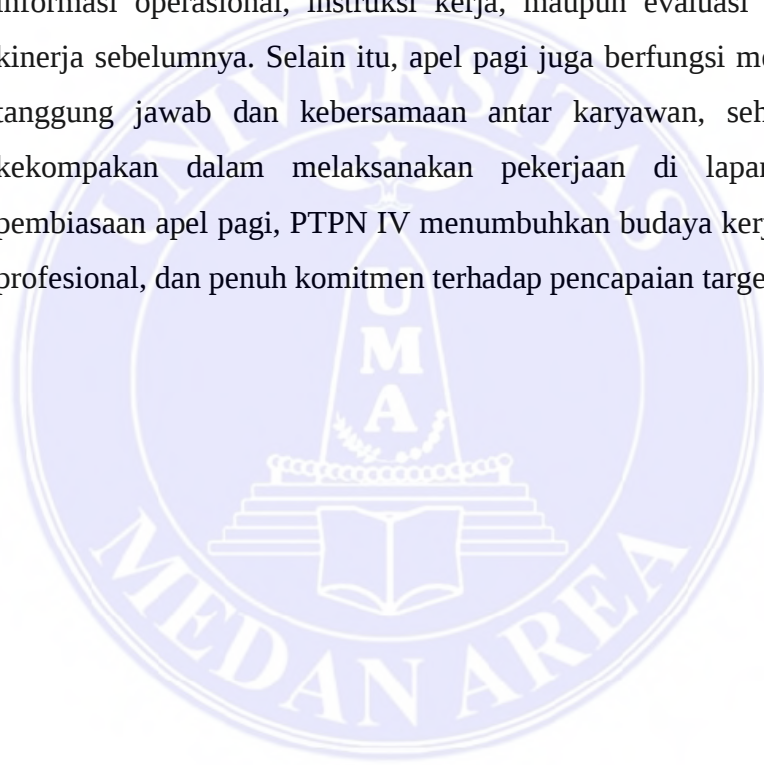
d. Isu Sosial dan Konflik Potensial

Seperti perkebunan besar lainnya, PTPN IV Bah Jambi tidak terlepas dari dinamika sosial. Salah satu isu yang menonjol adalah *konflik lahan* dengan masyarakat setempat. Beberapa kelompok masyarakat menuntut pengembalian lahan yang diklaim sebagai tanah warisan, bahkan melakukan aksi bercocok tanam di area yang disengketakan. Konflik seperti ini berpotensi menimbulkan ketegangan sosial apabila tidak dikelola secara bijak. Selain sengketa lahan, terdapat pula isu kesejahteraan pekerja dan

dampak lingkungan (misalnya terkait limbah, air, dan udara) yang harus ditangani agar hubungan perusahaan dengan masyarakat tetap harmonis.

e. Kedisiplinan Pekerja

Kedisiplinan kerja di PTPN IV salah satunya tercermin melalui pelaksanaan apel pagi karyawan yang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai aktivitas. Apel pagi menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai disiplin, karena seluruh pekerja dituntut hadir tepat waktu, mengenakan atribut kerja sesuai ketentuan, serta mengikuti arahan yang diberikan atasan. Melalui kegiatan ini, manajemen dapat menyampaikan informasi operasional, instruksi kerja, maupun evaluasi singkat terkait kinerja sebelumnya. Selain itu, apel pagi juga berfungsi membangun rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar karyawan, sehingga tercipta kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan. Dengan pembiasaan apel pagi, PTPN IV menumbuhkan budaya kerja yang teratur, profesional, dan penuh komitmen terhadap pencapaian target perusahaan.



BAB III

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan, dengan komoditas utama kelapa sawit dan teh. Salah satu unit usahanya adalah Kebun Bah Jambi, yang berlokasi di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

3.1 Pembibitan

Pembibitan di Kebun Bah Jambi PTPN IV merupakan tahap awal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan budidaya kelapa sawit. Pembibitan di kebun Bah Jambi terletak di Afdeling II yang memiliki luas lahan berkisar 31 ha. Dalam mendukung keberlanjutan pertanian ada beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain :

a. *Pre-nursery* (Pembibitan awal)

Pada tahap ini dilakukan penanaman benih terlebih dahulu dengan menggunakan polibag kecil yang menggunakan media tanab yang subur dan gembur yang mengandung unsur hara yang.

b. *Main Nursery* (Pembibitan utama)

Pada tahap ini, setelah bibit berumur sekitar 3-4 bulan yang telah mencapai standar pertumbuhan tertentu bibit dipindahkan ke polibag yang berukuran lebih besar . pada fase ini, bibit akan mendapatkan perawatan yang intensif seperti : penyiraman teratur, pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit.



Gambar 5. Pemindahan bibit

c. Seleksi Bibit

Seleksi bibit kelapa sawit dilakukan dengan tujuan mendapatkan tanaman yang sehat, seragam, serta memiliki potensi produksi tinggi. Proses seleksi dimulai sejak fase pre-nursery, di mana bibit yang pertumbuhannya tidak normal, seperti daun pucat, kerdil, atau akar tidak berkembang, langsung disingkirkan dan diganti dengan bibit yang baru. Bibit yang pertumbuhannya lambat, daun rusak, atau menunjukkan gejala abnormal seperti "bibit kembar" atau "bibit jangkung" tidak layak dipelihara lebih lanjut.



Gambar 6. Seleksi Bibit

Seleksi ini dilakukan secara berkala hingga menjelang penanaman di lapangan, sehingga hanya bibit yang memenuhi standar agronomis yang digunakan. Dengan seleksi yang ketat, kualitas tanaman di kebun dapat terjaga sehingga mendukung produktivitas kelapa sawit dalam jangka panjang.

d. Penyisipan Bibit

Penyisipan bibit adalah proses penanaman kembali bibit kelapa sawit di titik-titik tanaman yang gagal tumbuh atau tidak berkembang dengan baik dalam blok tanam yang telah ada. Penyisipan bibit dilakukan apabila bibit yang telah di pindahkan memiliki gejala kerusakan seperti bercak daun dan kerdil sehingga harus di lakukan penyisipan guna menjaga standar bibit yang ada di perkebunan Bah Jambi. Penyisipan bibit sangat perlu dilakukan karena dapat berdampak pada jangka panjang.

tujuan dari penyisipan:

1. menjaga kepadatan tanaman ideal
2. meningkatkan efisiensi produksi

3. meningkatkan produktivitas

Teknik Penyisipan yang dilakukan antara lain :

Mengidentifikasi titik tanam yang gagal tanaman yang tidak tumbuh atau tumbuh tidak normal selama 3–6 bulan pertama setelah tanam. Tanaman yang layu, kerdil, atau terkena penyakit harus dicabut dan diganti dengan bibit baru. Kemudian dilakukan penanaman menggunakan bibit baru yang sehat dan sesuai dengan standart.



Gambar 7. Penyisipan Bibit

Bibit hasil penyisipan membutuhkan perlakuan khusus seperti penyiraman, pemupukan rutin, dan perlindungan dari gulma dan hama agar bisa mengejar pertumbuhan tanaman lainnya. Setiap tanaman abnormal perlu dibongkar dan dapat disisip. Bibit yang digunakan untuk penyisipan sebaiknya menggunakan bibit yang seumur dengan tanaman di sekitarnya.

e. Pemupukan

Pemupukan bibit kelapa sawit di PTPN IV Kebun Bah Jambi dilakukan secara teratur untuk memastikan bibit mendapatkan nutrisi yang cukup sebagai penunjang pertumbuhan bibit yang optimal sebelum dipindahkan ke lahan utama. Pada tahap pembibitan, pemupukan dilakukan dengan dosis dan jenis pupuk yang disesuaikan dengan umur bibit. Pupuk yang umum digunakan antara lain pupuk NPK untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta tambahan dolomit untuk menjaga pH tanah tetap seimbang. Aplikasi pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk secara

melingkar di sekitar polybag. Di Kebun Bah Jambi, pemupukan biasanya dilakukan setiap 4–6 minggu sekali, bersamaan dengan kegiatan pemeliharaan lain seperti penyiraman dan penyiangan gulma. Pemupukan yang tepat dan konsisten ini bertujuan agar bibit tumbuh sehat, memiliki batang yang kokoh, daun hijau segar, serta akar yang kuat sehingga siap dipindahkan ke lapangan pada saat memasuki fase tanaman belum menghasilkan (TBM).



Gambar 8. Proses Pemupukan dan Pupuk NPK

f. Kegiatan Pemeliharaan

1. Penyiangan Gulma

Penyiangan gulma pada fase bibit di PTPN IV Kebun Bah Jambi merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan pembibitan kelapa sawit. Pada tahap ini, gulma yang tumbuh di sekitar polybag seringkali menjadi pesaing utama bibit dalam memperoleh unsur hara, air, dan cahaya matahari. Jika tidak dikendalikan, gulma dapat menyebabkan pertumbuhan bibit terhambat, batang menjadi kurus, serta daun tidak berkembang optimal. Oleh karena itu, di kebun Bah Jambi penyiangan gulma dilakukan secara rutin, umumnya setiap 2– 3 minggu sekali, tergantung pada tingkat pertumbuhan gulma di lapangan. Cara yang digunakan biasanya adalah penyiangan manual dengan tangan atau alat sederhana seperti cangkul kecil, untuk memastikan gulma tercabut hingga ke akar agar tidak cepat tumbuh kembali. Selain itu, tenaga kerja juga berhati-hati agar tidak merusak polybag atau akar bibit.

Penerapan penyiangan gulma di PTPN IV Bah Jambi tidak hanya menjaga kebersihan areal pembibitan, tetapi juga menjadi faktor kunci

dalam menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi. Pada fase pembibitan kelapa sawit, penyiangan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu penyiangan bagian atas

(permukaan *polybag*) dan penyiangan bagian bawah (lantai pembibitan).

- Penyiangan bagian atas (permukaan *polybag*)

Gulma sering tumbuh di atas permukaan media tanam dalam *polybag*, terutama karena kelembaban tinggi dan masih terdapat benih gulma yang terbawa dari tanah. Gulma yang tumbuh di bagian atas ini harus dicabut secara hati-hati agar tidak merusak perakaran bibit. Pekerja biasanya melakukan pencabutan langsung dengan tangan atau menggunakan alat kecil. Penyiangan bagian atas ini penting karena gulma di permukaan *polybag* akan langsung bersaing dengan bibit kelapa sawit dalam menyerap unsur hara, air, dan cahaya. Jika tidak segera dikendalikan, pertumbuhan bibit bisa terhambat dan kualitasnya menurun.



Gambar 9. Penyiangan Gulma Atas

- Penyiangan bagian bawah (lantai pembibitan)

Gulma juga tumbuh di lantai pembibitan, yaitu di sela-sela barisan *polybag* dan di antara jalur jalan kerja. Gulma di bagian bawah ini meskipun tidak langsung berada dalam *polybag*, tetap berbahaya karena dapat menjadi tempat berkembang biak hama, meningkatkan kelembaban, serta mengganggu akses tenaga kerja dalam melakukan pemeliharaan seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian bibit. Penyiangan di bagian bawah biasanya dilakukan dengan cara manual menggunakan cangkul kecil, parang, atau sabit, dengan tujuan menjaga kebersihan areal pembibitan serta mencegah gulma berbunga dan

menghasilkan biji yang dapat menyebar.



Gambar 10. Penyiangan Gulma Bawah

1. Penyemprotan

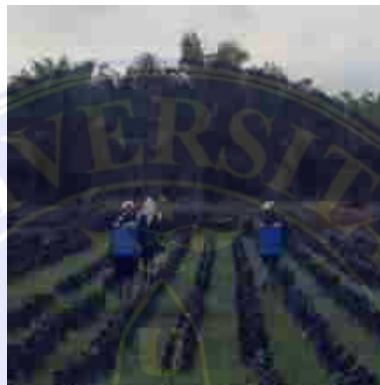
Penyemprotan fungisida pada fase bibit di PTPN IV Kebun Bah Jambi merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan untuk mencegah serangan penyakit jamur yang sering menyerang bibit kelapa sawit, seperti bercak daun (*Curvularia*, *Helminthosporium*), busuk pangkal batang, maupun damping-off pada fase awal pertumbuhan. Penyemprotan dilakukan secara rutin dengan menggunakan *knapsack elektrik*, yang merupakan alat semprot modern yang digerakkan oleh baterai sehingga lebih efisien dan menghasilkan semprotan yang halus dan merata, serta mengurangi beban kerja dibandingkan knapsack manual.



Gambar 11. Knapsack Elektrik

Proses penyemprotan dimulai dengan menyiapkan larutan fungisida sesuai dosis anjuran, umumnya menggunakan fungisida sistemik maupun kontak, tergantung jenis penyakit yang dicegah. Air bersih diisi ke

dalam tangki knapsack elektrik, kemudian dicampurkan fungisida dan diaduk rata. Petugas penyemprot yang sudah dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, sepatu boot, dan kacamata, mulai melakukan penyemprotan pada permukaan daun bibit, batang, hingga area sekitar polybag. Teknik penyemprotan dilakukan dengan jarak sekitar 30–40 cm dari bibit agar droplet larutan mengenai seluruh bagian tanaman secara merata namun tidak berlebihan hingga menetes.



Gambar 12. Proses penyemprotan di pembibitan

Di Kebun Bah Jambi, penyemprotan biasanya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari penguapan yang tinggi dan memastikan efektivitas fungisida. Jadwal aplikasi dilakukan secara berkala, misalnya setiap 2–3 minggu sekali, atau lebih intensif apabila kondisi cuaca lembab dan curah hujan tinggi yang berpotensi meningkatkan serangan jamur. Penggunaan knapsack elektrik ini juga membantu meningkatkan ketepatan volume semprot dan mengurangi kelelahan pekerja, sehingga mutu penyemprotan lebih terjamin. Dengan manajemen penyemprotan fungisida yang baik, bibit kelapa sawit di PTPN IV Kebun Bah Jambi dapat tumbuh sehat, terhindar dari penyakit, dan siap untuk ditanam di lapangan utama.

2. Penyiraman

Satu inovasi yang diterapkan dalam kegiatan pembibitan adalah penggunaan metode penyiraman **NASARI (Napas Sari Irigasi)** yang merupakan teknik modern yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi

penggunaan air dan menjaga ketersediaan kelembaban tanah secara optimal. Metode ini dikembangkan sebagai solusi dari kendala penyiraman manual yang biasanya memakan waktu lama, membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, dan tidak selalu merata dalam memberikan air pada setiap polybag. Dengan NASARI, penyiraman dilakukan melalui sistem irigasi yang terhubung kesumber air menggunakan pipa dan selang, lalu dialirkan langsung ke setiap polybag dengan debit air yang seragam.



Gambar 13. Selang NASARI

Di areal pembibitan Bah Jambi, instalasi NASARI dipasang di atas bedengan bibit, sehingga setiap polybag mendapatkan saluran air khusus melalui nozzle kecil yang sudah diatur. Sistem ini biasanya digerakkan oleh pompa air sehingga tekanan dan volume air lebih stabil. Dengan metode ini, bibit tidak hanya menerima air dalam jumlah yang sesuai kebutuhan, tetapi juga lebih merata, sehingga pertumbuhan bibit menjadi seragam. Selain itu, NASARI juga menghemat tenaga kerja karena pekerja tidak perlu lagi menyiram satu per satu dengan gembor atau selang manual.

Pada fase **main nursery** (umur 4–12 bulan), penyiraman dilakukan sekali sehari dengan volume air yang lebih banyak untuk mendukung perkembangan akar dan tajuk yang semakin besar. Keunggulan metode NASARI di Kebun Bah Jambi adalah penggunaan air menjadi lebih efisien, kelembaban media tetap terjaga, risiko bibit kekeringan atau kelebihan air dapat dikurangi, dan tenaga kerja bisa dialihkan untuk kegiatan pemeliharaan lainnya.



Gambar 14. Penyiraman menggunakan NASARI

1. Perhitungan Plot Bibit Tanaman



Gambar 15. Perhitungan plot bibit tanaman

Pada fase pembibitan kelapa sawit di PTPN IV Kebun Bah Jambi, perhitungan plot tanaman sangat penting dilakukan untuk memastikan ketersediaan bibit sesuai dengan kebutuhan tanam di lapangan. Plot bibit disusun berdasarkan estimasi jumlah lahan yang akan ditanam, tingkat kebutuhan bibit cadangan, serta pengaturan tata letak polybag di areal pembibitan agar lebih teratur dan mudah dalam pemeliharaan.

a. Penentuan Kebutuhan Bibit

Perhitungan dimulai dari luas areal yang akan ditanami kelapa sawit di lapangan. Misalnya, jika luas areal tanam adalah 100 hektar dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9 m (segitiga sama sisi), maka kebutuhan bibit adalah sekitar 143 pohon per hektar. Sehingga, untuk 100 hektar dibutuhkan ± 14.300 bibit. Dari jumlah ini ditambah 10–15% untuk bibit cadangan (overplanting), sehingga total kebutuhan bibit sekitar 15.700–16.500 batang.

b. Pembagian Plot Pembibitan

Setelah jumlah kebutuhan bibit diketahui, areal pembibitan dibagi menjadi beberapa plot. Satu plot biasanya berisi sejumlah polybag yang disusun dalam barisan teratur. Di Kebun Bah Jambi, barisan polybag disusun dengan jarak antar-bibit ± 90 cm pada main nursery, sedangkan di pre-nursery jaraknya lebih rapat ± 10 – 15 cm. Satu plot bisa menampung 500–2.000 bibit, tergantung luas bedengan. Tujuannya agar memudahkan pemeliharaan, seperti penyiraman, penyiangan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.

c. Tata Letak dan Nomor Plot

Setiap plot bibit diberi nomor dan dicatat dalam buku administrasi pembibitan. Hal ini untuk memudahkan monitoring pertumbuhan bibit, evaluasi kualitas, hingga seleksi bibit siap salur. Misalnya, plot 1–5 berisi bibit umur 3 bulan, plot 6–10 berisi bibit umur 6 bulan, dan seterusnya. Dengan pembagian plot, manajemen pembibitan menjadi lebih teratur dan efisien.

d. Penghitungan Realisasi Bibit

Pada tahap pelaksanaan, sering dilakukan penghitungan realisasi jumlah bibit per plot. Ini penting karena adanya risiko kematian bibit, bibit tumbuh abnormal, atau terkena penyakit. Dengan pencatatan yang detail per plot, manajemen dapat mengetahui jumlah bibit sehat yang tersedia dan melakukan penyulaman sejak dini.

e. Manfaat Perhitungan Plot di Bah Jambi

Dengan adanya perhitungan dan pembagian plot bibit yang terstruktur, PTPN IV Kebun Bah Jambi dapat memastikan ketersediaan bibit sesuai dengan target penanaman, menjaga kualitas bibit secara seragam, serta memudahkan pengawasan teknis di lapangan. Hal ini juga mendukung pencapaian produktivitas jangka panjang, karena keberhasilan kebun kelapa sawit sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang ditanam.

2. Pemasangan Plang Varietas Tanaman

Pemasangan plang varietas tanaman di pembibitan Kebun Bah Jambi merupakan salah satu kegiatan dalam manajemen pembibitan kelapa sawit yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai identitas bibit yang sedang dibudidayakan. Plang varietas tanaman biasanya berisi keterangan seperti nama varietas, asal sumber benih, tahun tanam, serta jumlah bibit yang tersedia pada setiap plot atau bedengan. Dengan adanya plang ini dapat membantu dalam proses pengawasan dan pencatatan, karena memudahkan petugas pembibitan maupun pihak manajemen untuk membedakan antara varietas satu dengan lainnya, sehingga risiko terjadinya kesalahan dalam perawatan, pencatatan, maupun distribusi bibit dapat diminimalisir.



Gambar 16. Plang varietas tanaman

Pada setiap warna plang merupakan pembeda asal benih, berdasarkan SOP pembibitan Bah Jambi antara lain :

1. Plang berwarna kuning menandakan bibit yang berasal dari PPKS.
2. Plang merah digunakan untuk menandai bibit berasal dari Bakri.
3. Plang hijau menunjukkan bibit yang berasal dari Sofin.

Selain itu, pemasangan plang varietas juga menjadi bentuk dokumentasi visual yang mendukung keteraturan administrasi dan transparansi dalam kegiatan pembibitan, khususnya ketika dilakukan monitoring atau kunjungan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan adanya identitas yang jelas pada setiap kelompok bibit, maka proses penilaian mutu, seleksi bibit unggul, serta evaluasi pertumbuhan tanaman dapat dilakukan lebih efektif dan terukur, sehingga

mendukung keberhasilan pembibitan dalam menyediakan bibit kelapa sawit yang berkualitas tinggi untuk penanaman di lapangan.

3.2 Re-Planting

Kegiatan *re-planting* pada kelapa sawit merupakan proses penggantian tanaman lama dengan tanaman baru agar produktivitas tetap terjaga. Berdasarkan prosedur dan SOP yang berlaku di PTPN IV Reg II Unit Kebun Bah Jambi, terdapat delapan tahapan utama yang harus dilakukan mulai dari pembuatan parit isolasi hingga penanaman bibit baru.

Adapun tahapan *re-planting* antara lain :

1. Pembuatan Parit Isolasi

Pembuatan parit isolasi merupakan suatu kegiatan penggalian parit di sekeliling blok replanting untuk memisahkan areal tanaman yang diremajakan dengan areal yang belum diremajakan. Pembuatan parit ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit tular tanah, seperti Ganoderma, serta mengatur sistem drainase.



Gambar 17. Parit isolasi

Jenis parit isolasi yang umum digunakan di PTPN IV Regional II Bah Jambi adalah Parit 1 Ternak (P1T) dan Parit 2 Ternak (P2T). P1T memiliki ukuran lebih kecil, yaitu panjang ± 3 meter, lebar ± 2 meter, dan kedalaman ± 2 meter. Parit ini digunakan pada areal dengan kondisi drainase ringan hingga sedang. Sementara itu, P2T memiliki ukuran lebih besar, yaitu panjang ± 4 meter, lebar ± 3 meter, dan kedalaman $\pm 2,5$ meter. P2T biasanya diterapkan pada areal dengan curah hujan tinggi, kelembaban tanah besar, atau dekat dengan sumber air. Dimensi yang lebih besar ini memungkinkan parit P2T menampung volume air lebih banyak sekaligus menjadi penghalang yang lebih efektif terhadap penyebaran penyakit.



Gambar 18. P2T

Secara teknis, pembuatan parit isolasi dilakukan dengan *excavator* mengikuti batas blok atau pinggir jalan utama. Tanah hasil galian diletakkan di sisi dalam blok sehingga membentuk tanggul tambahan yang dapat dimanfaatkan sebagai guludan. Selain berfungsi sebagai sarana drainase dan pengendalian penyakit, parit isolasi juga mendukung keamanan kebun. Dengan ukuran yang cukup besar, parit ini menjadi penghalang alami yang efektif untuk mencegah masuknya kendaraan tidak resmi, sehingga mengurangi risiko pencurian hasil sawit. Di sisi lain, parit isolasi juga menghambat masuknya ternak masyarakat sekitar, seperti sapi, kerbau, atau kambing, yang dapat merusak bibit sawit muda maupun tanaman penutup tanah.

2. Ripping

Ripping yaitu penggemburan tanah menggunakan alat berat dengan kedalaman 60–80 cm dan jarak antar ripping 6–8 meter. Kegiatan ini dilakukan untuk memecah lapisan keras tanah (*hardpan*), memperbaiki aerasi, memperlancar peresapan air, serta memudahkan penetrasi akar tanaman baru.

3. Luku

Luku merupakan kegiatan pembalikan tanah dengan kedalaman sekitar 30–40 cm. Tujuannya adalah menghancurkan bongkahan tanah, mencampur sisa organik, serta mempercepat proses dekomposisi bahan organik yang tersisa di lahan.

4. Tumbang Cipping

Tumbang cipping yaitu penumbangan tanaman kelapa sawit lama menggunakan chainsaw atau alat berat. Batang, pelepah, dan akar tua

dibersihkan agar tidak menjadi sumber penyakit maupun penghalang dalam proses persiapan lahan.

5. Rumpuk

Rumpuk yakni pengumpulan dan penataan sisa tebangan berupa kayu dan pelepah ke dalam tumpukan dengan ukuran standar lebar $\pm 1,5$ meter, tinggi ± 1 meter, dan panjang mengikuti jalur caturang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjaga kerapian areal, memudahkan mobilisasi kegiatan selanjutnya, sekaligus menambah bahan organik dari hasil dekomposisi alami.

6. Pancang Tanam

Pancang tanam yaitu penentuan titik tanam dengan ajir sesuai jarak standar $9,09 \times 7,68$ meter. Penentuan titik ini dilakukan dengan bantuan alat ukur agar barisan lurus dan populasi tanaman tercapai optimal, yaitu sekitar 143 pohon per hektar.



Gambar 19. Pancang Tanam

7. Pembuatan Lubang Tanam

pembuatan lubang tanam dengan ukuran $\pm 60 \times 60 \times 60$ cm pada titik pancang. Lapisan tanah atas dipisahkan dari lapisan bawah agar saat penimbunan, tanah subur dari lapisan atas dapat dikembalikan ke sekitar perakaran bibit.



Gambar 20. Holdiger dan lubang tanam

8. Penanaman Bibit Kelapa Sawit

penanaman bibit kelapa sawit (DxP), bibit ditanam pada lubang dengan posisi tegak lurus, kemudian ditimbun menggunakan tanah atas, dipadatkan, dan bila perlu diberi penutup tanah atau leguminosa untuk menjaga kelembaban.

3.3 TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TBM atau Tanaman Belum Menghasilkan adalah fase pertumbuhan (vegetatif) kelapa sawit sejak ditanam di lahan sampai tanaman mulai berproduksi, biasanya dari umur 0–3 tahun. Pada masa ini, tanaman lebih fokus pada pertumbuhan vegetatif, yaitu memperkuat batang, akar, pelepah, dan kanopi agar siap menopang produksi buah nantinya. Karena pada fase TBM tanaman masih dalam masa pembentukan struktur, pemeliharaan intensif sangat dibutuhkan, seperti pemupukan, pengendalian gulma, pengairan, hingga pemangkasan pelepah. Perawatan yang baik di fase TBM akan sangat menentukan produktivitas kelapa sawit ketika sudah masuk fase menghasilkan (TM).

Pada tahap ini terdapat fase kastrasi, dimana Kastrasi adalah kegiatan membuang bunga jantan maupun bunga betina pada kelapa sawit yang masih berada pada fase TBM (Tanaman Belum Menghasilkan). Umumnya, kastrasi mulai dilakukan saat tanaman berumur sekitar 12–18 bulan, yaitu ketika tanaman sudah mulai mengeluarkan bunga. Tujuan utama kastrasi yaitu agar tanaman berfokus pada pertumbuhan kelapa sawit, sehingga tanaman kelapa sawit tumbuh kuat sebelum memasuki fase produksi. Proses kastrasi biasanya dilakukan dengan

cara memotong tandan bunga yang muncul menggunakan dodos kecil atau alat tajam lain agar tidak merusak pelepah.

Manfaat kastrasi sangat penting untuk keberhasilan TBM. Pertama, pertumbuhan tanaman lebih optimal karena nutrisi tersimpan untuk pembentukan organ vegetatif. Kedua, ukuran batang dan kanopi menjadi lebih seragam sehingga tanaman siap menopang produksi Tandan Buah Segar (TBS) pada fase menghasilkan. Ketiga, kastrasi juga membantu mengurangi risiko serangan hama yang sering menyerang bunga atau buah muda, misalnya kumbang tanduk.



Gambar 21. Proses Kastrasi

Adapun pemeliharaan yang dilakukan selama masa TBM diantaranya :

1. Piringan

Piringan adalah area berbentuk lingkaran di sekitar pangkal batang kelapa sawit yang harus dijaga tetap bersih dari gulma. Piringan di kebun sawit harus dijaga agar selalu bersih dari Gulma atau rambatan dari kacang. Rambatan ini harus ditarik lepas dan keluar dari area piringan untuk kemudian di semprot dengan Herbisida yang tepat.

Pada tahap TBM, penting dilakukan karena Pembersihan piringan ini piringan merupakan tempat utama aplikasi pupuk dan wadah berondolan ketika tanaman sudah berproduksi. Apabila banyak gulma atau rumput tumbuh di area tersebut maka pupuk yang diberikan kurang optimal di serap oleh akar sehingga tanaman tidak mendapatkan nutrisi optimal. Dengan melakukan perawatan terhadap piringan maka, akar tanaman akan lebih mudah menyerap pupuk sehingga pertumbuhan TBM menjadi lebih cepat.



Gambar 22. Piringan pada TBM

2. Kacangan

Kacangan atau tanaman penutup tanah (cover crop) seperti *Mucuna bracteata* atau *Pueraria javanica* ditanam di sela barisan kelapa sawit TBM untuk menutup tanah dan menekan pertumbuhan gulma. Selain itu, kacang juga berfungsi memperbaiki struktur tanah, menambah unsur hara nitrogen, serta mengurangi erosi pada musim hujan. Dengan adanya kacang, kelembapan tanah tetap terjaga sehingga mendukung perkembangan akar kelapa sawit di fase TBM.



Gambar 23. Tanaman kacang (*Mucuna*)

3. Pemupukan

Pemupukan pada TBM sangat penting karena tanaman masih dalam tahap pertumbuhan vegetatif yang membutuhkan banyak nutrisi. Pupuk yang diberikan biasanya berupa pupuk makro seperti N, P, K, dan Mg, serta pupuk mikro sesuai kebutuhan tanah. Aplikasi pupuk dilakukan di piringan agar langsung diserap akar aktif. Pemupukan yang tepat dosis, tepat waktu, dan merata akan membuat pertumbuhan batang, pelepah, dan daun menjadi lebih optimal sehingga tanaman

siap memasuki fase menghasilkan.

4. Pengendalian Hama

Pengendalian hama pada TBM dilakukan agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu. Hama yang sering menyerang TBM antara lain ulat api, ulat kantong, dan kumbang tanduk. Jika serangan hama cukup parah, dapat dilakukan penyemprotan insektisida sesuai rekomendasi.

3.4 TM (Tanaman Menghasilkan)

TM atau *Tanaman Menghasilkan* adalah fase ketika kelapa sawit sudah mulai berproduksi menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang bisa dipanen. Pada tahap ini, tanaman sudah memiliki struktur vegetatif yang kuat, batang cukup kokoh, serta kanopi yang lebar dan seimbang, sehingga mampu menopang pembentukan bunga dan buah secara maksimal. Masa TM bisa berlangsung cukup panjang, yaitu hingga tanaman berusia 25 tahun, sebelum akhirnya masuk ke fase *Tanaman Tua* yang produksinya mulai menurun.

Pada tahap ini, tanaman sudah memiliki struktur vegetatif yang kuat, batang cukup kokoh, serta kanopi yang lebar dan seimbang, sehingga mampu menopang pembentukan bunga dan buah secara maksimal. Masa TM bisa berlangsung cukup panjang, yaitu hingga tanaman berusia 25 tahun, sebelum akhirnya masuk ke fase *Tanaman Tua* yang produksinya mulai menurun.



Gambar 24. Tanaman Menghasilkan (TM)

Produktivitas pada fase TM sangat ditentukan oleh kualitas pembibitan dan pemeliharaan sejak TBM. Jika pada fase TBM tanaman dipelihara dengan baik melalui pemupukan, kastrasi, pengendalian gulma, serta penanaman kacang, maka produktivitasnya akan lebih tinggi.

maka hasil produksi TBS pada fase TM biasanya lebih tinggi dan stabil. Oleh karena itu, fase TM bisa disebut sebagai puncak pemanfaatan dari semua usaha budidaya yang dilakukan sejak awal penanaman.

3.5 Pemeliharaan TM

a. Pemupukan Menggunakan Jonder

Pemupukan pada masa TM kelapa sawit sangat penting karena tanaman sudah memasuki fase produksi, sehingga kebutuhan nutrisinya lebih tinggi dibanding saat TBM. Pada fase ini, pupuk berfungsi untuk mendukung pembentukan bunga, perkembangan tandan buah segar (TBS), serta menjaga agar produktivitas tetap stabil dari tahun ke tahun. Pupuk biasanya diaplikasikan dengan cara disebar merata di piringan atau jalur sebar, dengan jarak 2/3 dari tajuk tanaman untuk memastikan akar aktif dapat menyerapnya secara optimal. Pemupukan dilakukan secara teratur berdasarkan hasil analisis daun dan tanah agar sesuai kebutuhan tanaman, sehingga biaya pemupukan lebih efisien dan hasil produksi TBS bisa maksimal.

Pemupukan yang dilakukan yaitu pemupukan urea dengan menggunakan teknologi Jonder. Jonder digunakan untuk mempermudah pemupukan pada masa TM yang bertujuan agar pupuk tersebar secara merata sehingga penyerapan akar optimal. Apabila konsentrasi pupuk hanya berfokus pada satu titik maka, pupuk yang di serap oleh akar tidak optimal.



Gambar 25. Pemupukan menggunakan Jonder

Pemupukan pada Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Bah Jambi dilaksanakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan hara tanaman serta standar operasional perusahaan dengan menggunakan pupuk Urea yang mengandung 46 % Nitrogen yang berperan penting dalam merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman, memperbaiki warna daun, dan mendukung pembentukan tandan buah segar (TBS) yang optima.. Dosis yang digunakan yaitu 250 kg/ha, yang biasanya diaplikasikan pada awal dan akhir musim hujan. Waktu tersebut dipilih karena kondisi kelembapan tanah lebih baik, sehingga pupuk dapat larut dengan cepat dan diserap secara optimal oleh perakaran kelapa sawit.

Aplikasi pupuk dilakukan menggunakan alat sebar mekanis (jonder) yang ditarik oleh traktor. Penggunaan alat ini bertujuan agar pupuk dapat tersebar secara merata di sekitar tanaman, sehingga efektivitas pemupukan lebih tinggi dibandingkan metode manual. Pupuk disebar di sekeliling tanaman pada radius sekitar 2/3 dari tajuk kelapa sawit, tepat di area perakaran aktif, sehingga penyerapan unsur hara oleh tanaman menjadi lebih maksimal.

2. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Bah Jambi dilaksanakan secara teratur guna menjaga kebersihan areal kebun serta mengurangi persaingan penyerapan air, cahaya, dan unsur hara antara gulma dengan tanaman kelapa sawit. Kegiatan ini merupakan bagian pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk mendukung produktivitas kebun secara berkelanjutan.



Gambar 26. Pengendalian Gulma

Metode pengendalian gulma dilakukan dengan aplikasi Herbisida Kimia sesuai standar operasional perusahaan. Dosis yang digunakan yaitu 1 liter per hektar dengan frekuensi penyemprotan setiap 3 bulan sekali, sehingga efektivitas pengendalian tetap terjaga tanpa menimbulkan penggunaan bahan kimia yang berlebihan.

Penyemprotan dilakukan menggunakan *Knapsack Sprayer Elektrik* agar distribusi larutan herbisida lebih merata serta meningkatkan efisiensi kerja di lapangan. Selain itu, seluruh tenaga kerja wajib mematuhi ketentuan keselamatan kerja, yaitu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap seperti sepatu boots, sarung tangan, masker, dan pelindung wajah untuk menghindari kontak langsung dengan bahan kimia.

3. Pengendalian Ulat Kantong

Ulat kantong merupakan salah satu hama penting pada kelapa sawit fase Tanaman Menghasilkan (TM) karena dapat menyerang daun dan mengurangi kemampuan tanaman dalam melakukan fotosintesis. Jika serangan parah, produktivitas tandan buah segar (TBS) akan menurun drastis. Apabila serangan cukup tinggi dan mengancam produksi, dilakukan penyemprotan insektisida selektif dengan dosis sesuai rekomendasi, namun tetap diawasi agar tidak merusak lingkungan.



Gambar 27. Ulat Kantong

Pengendalian ulat kantong di kebun Bah Jambi di lakukan dengan menggunakan penyemprotan. Pengendalian dilakukan secara kontak dengan menggunakan insektisida kontak bahan aktif Parakuat yang larutannya di campur dengan perekat sebagai bahan campuran.



Gambar 28. Pengendalian ulat kantong

Ulat kantong dalam bahasa latinnya disebut *Metisa plana*, yaitu hama daun yang banyak menyerang tanaman kelapa sawit, termasuk pada fase Tanaman Menghasilkan (TM). Hama ini dikenal dengan siklus hidup yang relatif singkat, sekitar 45–50 hari dari telur hingga menjadi ngengat dewasa, namun dalam jumlah banyak bisa menyebabkan kerusakan serius. Ulat kantong menyerang dengan cara memakan daun sehingga mengurangi luas permukaan daun yang aktif berfotosintesis. Waktu yang tepat untuk melakukan pengendalian adalah saat populasi ulat masih rendah, yaitu pada fase larva muda atau skitar umur 30 hari, karena pada tahap ini ulat lebih mudah diberantas baik dengan cara manual, biologis, maupun kimia. Jika dibiarkan sampai populasi tinggi atau sudah banyak ulat dewasa, pengendalian akan lebih sulit dan kerusakan daun bisa meluas. Oleh sebab itu, monitoring rutin sangat penting dilakukan agar pengendalian ulat kantong bisa lebih efektif dan tidak menurunkan produktivitas tandan buah segar (TBS).

4. Pengendalian Ulat Api (*Fogging*)

Pengendalian hama ulat api pada tanaman menghasilkan (TM) kelapa sawit di Kebun Bah Jambi PTPN IV Regional II dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui teknik fogging atau pengasapan. Metode ini digunakan terutama pada areal yang tingkat serangan ulat api cukup tinggi sehingga diperlukan tindakan cepat dan efektif untuk menurunkan populasi. Fogging bekerja dengan cara menyebarkan partikel insektisida dalam bentuk asap halus yang mampu menjangkau pelepah dan kanopi kelapa sawit, tempat ulat api biasanya bersembunyi.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan fogging meliputi *insektisida sistemik, emulgator, solar, dan air*. Kalibrasi larutan fogging dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan menentukan komposisi terbaik agar hasil pengasapan efektif. Dari hasil uji di lapangan, komposisi yang digunakan adalah insektisida sistemik yang dicampur dengan solar dan air, dengan tambahan emulgator sebesar 3% untuk menghasilkan campuran yang homogen. Dosis yang digunakan harus mengikuti standar perusahaan agar tidak berlebihan dan tetap aman bagi lingkungan maupun pekerja.



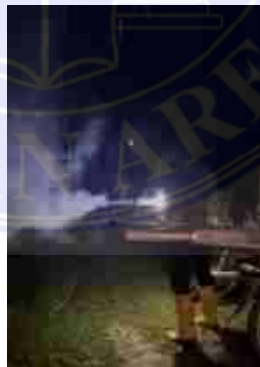
Gambar 29. Kalibrasi persiapan *Fogging*

Waktu pelaksanaan fogging dilakukan pada malam hari, saat kondisi angin tenang, tidak turun hujan, dan daun kelapa sawit mulai berembun. Pemilihan waktu ini bertujuan agar asap hasil fogging dapat bertahan lebih lama di udara serta menyebar dengan optimal ke seluruh

tajuk tanaman, sehingga kontak dengan ulat api lebih maksimal. Selain itu, pada malam hari aktivitas ulat api cenderung lebih tinggi sehingga efektivitas pengendalian meningkat.

Dalam penerapannya, PTPN IV Regional II Kebun Bah Jambi memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang jelas. Tahapan SOP tersebut antara lain:

1. Persiapan yang mencakup pengecekan mesin fogging, penyediaan bahan kimia sesuai dosis, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja.
2. Kalibrasi bertujuan untuk memastikan campuran larutan sesuai standar, terutama pada komposisi emulgator 3% agar larutan tidak memisah.
3. Pelaksanaan fogging dilakukan secara menyeluruh pada blok-blok yang terserang ulat api dengan memperhatikan arah angin dan kondisi sekitar.
4. Pencatatan dilakukan untuk jumlah blok yang difogging dan estimasi luas areal dilaporkan sebagai data monitoring.
5. Pengamatan pasca-aplikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penurunan populasi ulat api.



Gambar 30. Pelaksanaan *Fogging* di malam hari

6. Pengutipan Kepompong

Pengutipan kepompong dilakukan dengan tujuan memutus siklus hidup ulat api sebelum berubah menjadi ngengat dewasa. Metode ini dianggap efektif karena mampu menekan populasi ulat api secara langsung

tanpa menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan membagi tenaga kerja per blok kebun sesuai dengan luas areal dan tingkat serangan. Pekerja kemudian menyisir piringan, gawangan, serta pelepah kelapa sawit untuk memungut kepompong yang ditemukan. Kepompong yang terkumpul selanjutnya dimasukkan ke wadah khusus, lalu dikumpulkan di lokasi yang telah ditentukan untuk dimusnahkan, baik dengan cara dibakar maupun direndam menggunakan larutan insektisida.



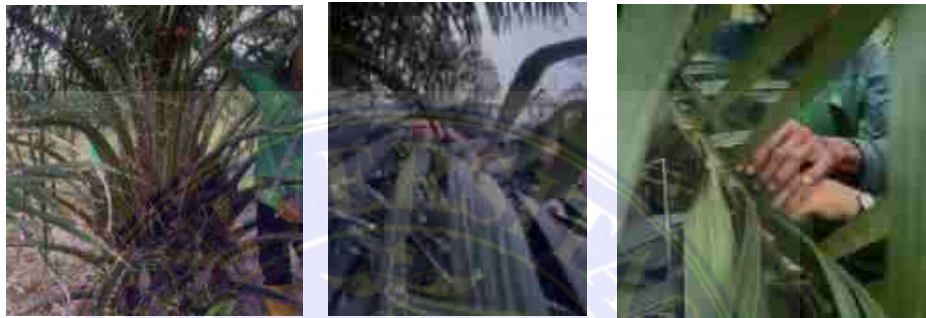
Gambar 31. Kepompong ulat api serta pengutipannya

Kegiatan pengutipan kepompong memberikan dampak positif terhadap kesehatan tanaman. Daun yang terlindungi dari serangan ulat api mampu berfotosintesis secara optimal, sehingga proses pertumbuhan dan pembentukan buah kelapa sawit tetap terjaga. Hal ini berpengaruh langsung terhadap stabilitas produksi TBS dan mencegah terjadinya kerugian besar akibat kehilangan hasil panen. Dengan demikian, pengutipan kepompong menjadi salah satu strategi pengendalian hama yang efektif sekaligus ramah lingkungan.

7. Mengetahui Cara Pengambilan Sampel Daun

Pengambilan sampel daun pada tanaman kelapa sawit merupakan salah satu metode analisis yang penting dalam menentukan status hara tanaman di lapangan. Di lingkungan kerja PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Bah Jambi, prosedur ini dilakukan secara terstandarisasi sesuai

dengan SOP yang berlaku untuk memastikan hasil analisis dapat dijadikan dasar rekomendasi pemupukan yang akurat dan efektif. Daun yang dipilih sebagai sampel adalah daun ke-17, dihitung dari pelepah termuda yang baru membuka sempurna. Pemilihan daun ke-17 didasarkan pada pertimbangan fisiologis bahwa daun tersebut mencerminkan kondisi nutrisi yang paling stabil dan representatif terhadap status hara tanaman secara keseluruhan.



Gambar 32. Pencarian sampel daun Ke- 17

Metode pengambilan sampel daun dilakukan dengan cara pertama-tama menghitung posisi pelepah daun mulai dari pelepah termuda yang membuka hingga mencapai pelepah ke-17. Setelah daun ke-17 ditemukan, petugas mengambil anak daun dari bagian tengah pelepah tersebut, biasanya diambil sekitar 5–6 pasang anak daun dari kiri dan kanan pelepah. Pemilihan bagian tengah pelepah bertujuan agar sampel yang diambil tidak terlalu muda maupun terlalu tua sehingga mampu memberikan gambaran yang seimbang mengenai kandungan unsur hara.

Proses pemotongan dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan alat yang bersih dan tajam untuk menghindari kerusakan fisik pada sampel maupun pelepah. Sampel daun kemudian dikumpulkan dalam wadah yang bersih dan diberi label sesuai dengan identitas blok, nomor pohon, serta tanggal pengambilan. Seluruh sampel selanjutnya dikirim ke laboratorium untuk dianalisis kandungan unsur haranya.

3.6 Panen

Panen kelapa sawit adalah proses pemetikan tandan buah segar (TBS) dari tanaman yang sudah memasuki fase Tanaman Menghasilkan (TM). Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan buah dipetik pada tingkat kematangan yang optimal, sehingga rendemen minyak sawit tetap tinggi. Panen biasanya dilakukan dengan cara manual menggunakan egrek khusus untuk memotong tandan dari pelepah, dan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak pelepah atau batang tanaman. Tandan yang sudah dipanen kemudian dikumpulkan di jalan panen atau di titik pengumpulan sementara sebelum diangkut ke pabrik pengolahan. Panen yang tepat waktu dan selektif sangat penting, karena buah yang dipetik terlalu muda akan menghasilkan rendemen minyak rendah, sedangkan buah yang terlalu tua mudah jatuh ke tanah dan kualitas minyak menurun. Monitoring kematangan tandan serta pelaksanaan panen secara disiplin menjadi kunci keberhasilan pemeliharaan produktivitas kebun kelapa sawit.

Panen kelapa sawit di Kebun Bah Jambi dilakukan secara rutin untuk memastikan tandan buah segar (TBS) dipetik pada tingkat kematangan optimal, sehingga rendemen minyak tetap tinggi. Petugas panen memilih buah yang matang dengan memperhatikan beberapa kriteria, antara lain jumlah buah yang mulai memerah, ada buah yang mulai rontok yaitu sebanyak 5 berondolan segar, dan warna tandan yang kuning kecokelatan. Setelah dipanen, TBS segera dikumpulkan dan dibawa ke jalan panen untuk diangkut ke pabrik pengolahan agar kualitas minyak sawit tetap terjaga. Panen yang tepat waktu dan selektif sangat penting karena jika buah dipanen terlalu muda, rendemen minyak rendah, sedangkan jika terlalu tua, kualitas minyak menurun dan buah mudah jatuh ke tanah sehingga merusak kebun.



Gambar 33. Kegiatan panen dan Pengangkutan TBS

BAB IV

4.1 Permasalahan yang dihadapi oleh instansi/ perusahaan

4.1.1 Gulma

Metode penyiraman NASARI dirancang untuk menghemat penggunaan air dan pupuk dengan menitikkan penyiraman langsung ke pangkal tanaman atau zona akar aktif, sehingga nutrisi dan air dapat diserap secara maksimal oleh tanaman. Namun, efisiensi ini ternyata menimbulkan permasalahan baru terkait gulma. Karena penyiraman hanya fokus pada area kecil di sekitar tanaman, tanah di sekitarnya yang tidak tersiram cenderung kering, sehingga menjadi kondisi ideal bagi beberapa jenis gulma tahan kering untuk tumbuh subur. Gulma yang tumbuh di area ini bersaing langsung dengan tanaman untuk memperoleh air dan nutrisi, sehingga pertumbuhan bibit atau TBM kelapa sawit bisa terganggu.



Gambar 34. Penyiraman dengan metode NASARI

Selain itu, gulma yang menumpuk di sekitar tanaman dapat menjadi tempat persembunyian hama dan sumber penyakit, misalnya ulat daun, siput, atau jamur patogen. Akibatnya, meskipun metode NASARI mampu menghemat air dan pupuk, intensitas pengendalian gulma harus tetap tinggi. Hal ini menimbulkan tambahan biaya dan tenaga kerja, karena petugas kebun harus melakukan penyiangan manual, pemangkasan gulma, atau penggunaan herbisida selektif secara lebih rutin. Jika pengendalian gulma tidak dilakukan dengan baik, keuntungan dari efisiensi NASARI bisa tereduksi karena pertumbuhan tanaman tidak optimal dan risiko serangan hama atau penyakit meningkat.

Dengan kata lain, metode NASARI membawa keuntungan dalam efisiensi sumber daya, tetapi memerlukan pengawasan lebih ketat terhadap gulma agar tanaman tetap sehat dan produktivitas jangka panjang terjaga. Strategi kombinasi antara penyiraman NASARI dan pengendalian gulma yang terjadwal menjadi solusi utama untuk mengatasi masalah ini di kebun kelapa sawit.

4.1.2 Hama

Hama merupakan salah satu kendala utama dalam budidaya kelapa sawit yang dapat menimbulkan kerugian signifikan bagi perusahaan. Beberapa hama penting yang sering menyerang tanaman antara lain ulat kantong (*Metisa plana*), kumbang tanduk, dan ulat api. Serangan hama ini dapat merusak daun, pelepah, dan bahkan buah, sehingga mengurangi luas permukaan daun yang aktif berfotosintesis, menurunkan kualitas serta kuantitas.

Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya bersifat langsung, seperti penurunan hasil panen, tetapi juga bersifat tidak langsung, misalnya biaya tambahan untuk pengendalian hama. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja, insektisida, atau agen hayati guna mengendalikan populasi hama. Jika pengendalian terlambat atau tidak efektif, serangan hama bisa menyebar cepat dan menyebabkan kerusakan luas pada kebun, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pengendalian hama yang tepat, terjadwal, dan terpadu menjadi aspek krusial dalam operasional kebun kelapa sawit untuk meminimalkan kerugian ekonomi.

4.1.3 Pencurian

Pencurian buah kelapa sawit merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi perusahaan di Kebun Bah Jambi. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab yang mengambil tandan buah segar (TBS) secara ilegal sebelum dipanen resmi. Pencurian buah menimbulkan kerugian langsung karena jumlah TBS yang hilang tidak tercatat dan tidak diolah menjadi minyak sawit di pabrik, sehingga pendapatan perusahaan

berkurang. Selain itu, kegiatan ini juga menimbulkan kerugian tidak langsung, seperti meningkatnya biaya pengawasan dan keamanan, serta menurunnya motivasi pekerja kebun yang sudah bekerja keras memelihara dan panen tanaman.

Dampak lain dari pencurian buah adalah potensi kerusakan pada tanaman. Oknum pencuri kadang memanjat pohon atau memotong pelepah secara sembarangan untuk mengambil buah, sehingga pelepah, batang, atau akar bisa rusak. Kerusakan ini mengurangi kesehatan tanaman dan bisa berdampak pada produksi di masa berikutnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan harus menerapkan sistem pengamanan yang lebih ketat, seperti patroli rutin, pemasangan pos pengawas di titik rawan, penggunaan tanda pengenal untuk panen resmi, serta sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat sekitar agar tidak terlibat dalam pencurian.

4.2 Rekomendasi bagi Instansi/ perusahaan

Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, Kebun Bah Jambi sebaiknya mengombinasikan metode penyiraman NASARI dengan penanaman tanaman penutup tanah dan monitoring rutin area yang kering agar gulma terkendali. Pengendalian hama sebaiknya diterapkan secara terpadu dengan pemantauan populasi hama secara rutin, pemanfaatan musuh alami, dan penggunaan insektisida selektif bila diperlukan. Sementara itu, untuk mengurangi pencurian buah, perusahaan dapat memperkuat sistem keamanan melalui patroli rutin, pos pengawas di titik rawan, penerapan tanda pengenal panen resmi, serta sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai dampak pencurian terhadap kebun dan pekerja.

4.3 Permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL

4.3.1 Jarak tempuh tempat tinggal ke lokasi

Salah satu permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan PKL adalah jarak tempuh dari tempat tinggal ke lokasi kebun seperti afdeling yang relatif jauh sehingga menyulitkan kami dalam mengatur waktu keberangkatan dikarenakan jam dinas sekitar pukul 06.00 Wib. Jarak yang jauh ini menyebabkan waktu perjalanan menjadi lebih lama, sehingga energi dan fokus mahasiswa terkadang berkurang

UNIVERSITAS MEDAN AREA sebelum memulai kegiatan di

lapangan. Selain itu, ada beberapa jalan yang di lalui terlihat rusak yang menjadi kendala, terutama saat cuaca buruk atau kondisi jalan yang kurang mendukung. Akibatnya, mahasiswa harus menyiapkan lebih banyak waktu untuk perjalanan, yang terkadang mempengaruhi jadwal kegiatan dan efisiensi belajar di lokasi PKL.

4.3.2 Jaringan

Selama pelaksanaan PKL, salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet di lokasi tempat tinggal. Kondisi ini cukup menyulitkan karena akses internet dibutuhkan untuk mencari referensi, mengerjakan laporan, maupun berkomunikasi dengan pembimbing dan keluarga. Jaringan yang lemah atau tidak stabil membuat pekerjaan yang seharusnya bisa diselesaikan lebih cepat menjadi terhambat, bahkan terkadang menunda pengumpulan data maupun laporan. Selain itu, kesulitan jaringan juga mengurangi kenyamanan selama tinggal di lokasi, terutama ketika ingin mengakses informasi penting atau kebutuhan komunikasi sehari-hari. Permasalahan ini menuntut mahasiswa untuk mencari alternatif, seperti memanfaatkan area dengan sinyal lebih baik atau menyiapkan paket data cadangan agar kegiatan PKL tetap berjalan lancar.

4.4 Solusi atas permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama PKL, adapun cara kami mengatasinya, pada kendala jarak tempuh dari tempat tinggal ke lokasi kerja, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur waktu keberangkatan lebih awal agar tidak terlambat serta memanfaatkan transportasi bersama (carpooling) dengan teman PKL. Sementara itu, terkait permasalahan jaringan internet di lokasi tempat tinggal, mahasiswa dapat mencari titik-titik tertentu yang memiliki sinyal lebih kuat agar sinyalnya lebih stabil di wilayah tersebut, serta menyiapkan paket data cadangan untuk memastikan akses informasi tetap terjaga. Sedangkan untuk kendala teknis di lapangan seperti metode penyiraman, hama, dan pencurian buah, perusahaan dapat mengoptimalkan pengawasan dan monitoring berkala, mengintegrasikan metode penyiraman dengan pengendalian

gulma dan hama, serta memperketat keamanan kebun dengan patroli rutin dan sosialisasi ke masyarakat sekitar. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, hambatan selama PKL dapat diminimalisir, kegiatan lapangan tetap berjalan lancar, dan tujuan pembelajaran maupun produktivitas perusahaan tetap tercapai.



BAB V

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kebun Bah Jambi memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami sistem budidaya kelapa sawit, mulai dari pembibitan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama, hingga panen. Selama kegiatan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga belajar mengenai kedisiplinan, kerjasama, serta manajemen operasional kebun. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti jarak tempuh ke lokasi, keterbatasan jaringan, hingga tantangan teknis di lapangan, kegiatan PKL tetap berjalan dengan baik berkat dukungan pembimbing, karyawan, dan pihak perusahaan. Dengan demikian, PKL ini berhasil menjadi sarana penting dalam menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik nyata di dunia kerja

5.2 Saran

Dari kegiatan PKL yang telah dilaksanakan adapun saran yang dapat di berikan yaitu agar perusahaan terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PKL di PTPN IV Kebun Bahjambi. Untuk mahasiswa, penting mempersiapkan diri dengan baik sebelum PKL, baik dari segi fisik, pengetahuan, maupun mental, sehingga dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan optimal. Selain itu, dukungan fasilitas seperti akses transportasi dan jaringan komunikasi yang lebih baik juga diharapkan dapat disediakan agar mahasiswa lebih mudah dalam menjalankan kegiatan dan penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). Panduan Budidaya Kelapa Sawit. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Komoditas Perkebunan: Kelapa Sawit 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
<http://www.pertanian.go.id>
- MudaNews. (2021). *147 KK Desa Maria Jambi klaim lahan 200 hektar di PTPN IV Bah Jambi*.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2021). *PTPN IV Bah Jambi: Masyarakat bercocok tanam kembali di lahan perjuangan*. Ombudsman.go.id.
- PT Perkebunan Nusantara IV. (2020). *Laporan Tahunan 2020: Sinergi untuk Negeri*. Medan: PTPN IV. [Scribd - AR 2020 PTPN IV](https://www.scribd.com/document/451234567/AR-2020-PTPN-IV).
- PT Perkebunan Nusantara IV. (2025). *Profil Perusahaan PTPN IV*. Medan: PTPN IV. (<https://www.ptpn4.co.id/>)
- Selayang Pandang PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Bah Jambi, Agustus 2025

LAMPIRAN

1. Kegiatan PKL

No.	Tanggal	Gambar	Keterangan
1.	28/07/2025		Pembekalan sebelum turun lapangan
2.	29/07/2025		Visitasi ke pembibitan di Afdeling II

3.	30/07/2025		Pemindahan bibit kelapa sawit
4.	31/07/2025		Penyiangan gulma bawah

5.	01/08/2025		Penyiangan gulma atas
6.	02/08/2025		Pemupukan NPK
7.	04/08/2025		Perhitungan plot bibit tanaman kelapa sawit

8.	05/08/2025		Pengecatan plang varietas bibit kelapa sawit
9.	06/08/2025		pemasangan plang sebagai penanda pada setiap varietas bibit kelapa sawit
10.	07/08/2025		pemasangan plang sebagai penanda pada setiap varietas bibit kelapa sawit

11.	08/08/2025		penyemprotan fungisida pada bibit kelapa sawit
12.	09/08/2025		pencabutan gulma yang tinggi nya melebihi tinggi bibit

13.	11/08/2025	 	Pancang tanam di areal Re-Planting
14.	12/08/2025		Alat penggali lubang yaitu holdiger

15.	13/08/2025		Visitasi ke TBM
16.	14/08/2025	 	Pemanenan pada tanaman kelapa sawit tahun 2010 Dan melakukan muat TBS

17.	15/08/2025	 	Melakukan pemupukan menggunakan alat Jonder
18.	16/08/2025		Persiapan hari peringatan HUT RI 2025
19.	18/08/2025	LIBUR	

20.	19/08/2025	 	Melakukan pemanenan dan pengutipan berondolan di Afdeling VIII
21.	20/08/2025		Melakukan pencabutan gulma lompong di areal TBM

			Penngambilan pelepah yang terserang hama Oryctes.
22.	21/08/2025	 	Melakukan penyiangan Mucuna yang merambat pada TBM serta melakukan Kastrasi

23.	22/08/2025	 	Melakukan penanaman perdana di Afdeling VII
24.	23/08/2025		elakukan pemanenan di Afdeling VII

25.	25/08/2025		Penyemprotan gulma di areal tanaman menggunakan Herbisida secara kontak
26.	26/08/2025		Penyemprotan gulma menggunakan Herbisida hari selanjutnya

27.	27/08/2025		Prngambilan sampel daun ke 17
28.	28/08/2025	 	Pengendalian hama ulat kantong menggunakan Insektisida kontak

29.	29/08/2025		Melakukan pengutipan kepompong sebagai upaya mengurangi populasi ulat api
30.	30/08/2025	 	Melakukan kalibrasi untuk fogging (pengendalian ulat api) serta di lakukan fogging pada malam hari

2. Surat Ijin



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Karya Nomor 1 Medan Estate W (061) 7388198, 7388078, 7384348 M (061) 7388018 Medan 20131
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 78 F Jalan Sei Sengay Nomor 78 A W (061) 8225682 M (061) 8228231 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id E-Mail : umc_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 04/FP.0/01/2/PKL/VI 2023
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 30 Juni 2023

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
 di Tempat

Dengan hormat,
 Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI

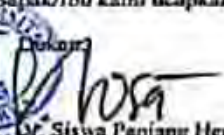
Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Rahmadillah Iyahrani	228220026	Agribisnis
2	Nur Aisyah	228220050	Agribisnis
3	Mulya Winanto	228220019	Agribisnis
4	Dian Purnama	228220030	Agribisnis

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2023
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


 Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si



3. Surat Balasan



Nomor : 2KBE/X/096/VII/2023
 Lampiran : Ada
 Hal : Izin Magang

Bah Jambi, 11 Juli 2023

Ref. Surat No : 10/TP.01/01/2 PKL/VI/2023 tanggal 10 Juni 2023 tentang Permohonan
 Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Menindaklanjuti ref surat di atas, dengan ini PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
 Kebun Bah Jambi dapat memberikan izin kepada Mahasiswa Program Studi S.1 Agribisnis,
 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sesuai jadwal yang sudah ditentukan (28 Juli
 2023 s.d 06 September 2023).

No	Nama	NPM	Program Studi
1	Rahmadillah Iyabrani	228220026	Agribisnis
2	Nur Aisyah	228220030	Agribisnis
3	Mulya Wicantir	228220019	Agribisnis
4	Dian Purnama	228220010	Agribisnis

Perlu kami sampaikan beberapa aturan yang perlu Mahasiswa laksanakan, antara lain :

1. Segala biaya Magang/Riset/Praktek Kerja Lapangan ditanggung Siswa/i yang bersangkutan
2. Jam masuk Praktek Kerja Lapangan sesuai jam dinas karyawan
3. Menggunakan pakaian kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu.
4. Mematuhi peraturan yang berlaku di perusahaan seperti wajib menjaga kerahasiaan data perusahaan.
5. Apabila sewaktu pelaksanaan praktek terjadi kecelakaan baik di dalam di luar PTPN IV Regional II Kebun Bah Jambi maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Jika tidak hadir karena sesuatu hal, agar memberitahu ke Bagian Personalia Kebun terkait.
7. Tidak sedang terlibat narkoba, minuman keras, judi dan pelanggaran hukum.
8. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari Program Praktek Kerja Lapangan Riset.

Setelah selesai Praktek Kerja Lapangan, agar membuat laporan tertulis kepada Manajemen. Demikian disampaikan, untuk dapat dilaksanakan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
 REGIONAL II
 Kebun Bah Jambi

M. Reza H. Siregar
 Manajer

Tembusan :
 1. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
 2. Peringat

AKRIF (V) : Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Head Office Gedung Agro Plaza L&B Jl. H.R. Rasuna Said Kav X2 No.1 Telp : +62 21 31119000 Email : ptpnmasntara4@ptpn4.co.id	Regional II – Medan Jl. Letjend Suprpto No.2 – Medan Telp : (061)4154666 -FAX (061) 4573117 Email :-
---	--

4. Surat Jalan



Nomor : 59/PP.0/01.2/PPK/VII/2025
 Lamp. : -
 Hal : Surat Jalan/Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 2KBJ/X/155/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Rahmadillah Isyahrani	228220026	Agribisnis
2	Nur Aisyah	228220050	Agribisnis
3	Mulya Winanto	228220019	Agribisnis
4	Dian Purnama	228220030	Agribisnis
5			

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Pertanian UMA

 Panjang Hernosa, S.P., M.Si

5. Surat Keterangan Selesai PKL





6. Berita Acara Visitasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Koloni Nirkor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selisih Nomor 70 / Jalan Sei Tering Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Webster: www.uma.ac.id E-Mail: uas, penderes@uma.ac.id

**BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA
PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA SEMESTER GANJIL TA.
2025/2026**

Pada hari ini, Selasa tanggal 02 bulan September tahun 2025, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Semester Ganjil TA 2025/2026 bertempat di PT PN IV REGIONAL II BAH JAMBI oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama :

No.	Kelompok	Nama	NIM	Program Studi	Tanda Tangan
1	20	Rahmadillah Isyahrani	228220026	Agribisnis	
2		Nur Aisyah	228220050	Agribisnis	
3		Mulya Wicanto	228220019	Agribisnis	
4		Dian Purnama	228220030	Agribisnis	

Komentar dan Saran :

- Baik
- Tingkatkan semangat belajar
- Disiplin dan jaga etika

Pimpinan Unit



Dosen Pembimbing Lapangan

Rika Fitri Ilwira, S.TP., M.Sc



7. Berita Acara Ujian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (011) 7300105, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sialabudi Nomor 73 / Jalan Sei Ganyu Nomor 70 A ☎ (011) 4240294, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id · E-Mail: um@medanarea@uma.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1269/FP.0/01.03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2024/2026, maka pada hari ini Jumat tanggal 03 bulan Oktober 2025 dilaksanakan Ujian Praktek kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Smta Satu (S1) sebagai berikut:

Kelompok	: 20
Lokasi PKL	: PTPN IV REGIONAL II BAH JAMBI
Waktu Ujian	: 14.00 - 15.30 WIB
Ruang Ujian	: Ruang Rapat Df Lantai I
Dosen Penguji	: Rika Fitri Ilvira, S.TP., M.Sc

Catatan :
Ujian berjalan lancar terkec

Demikian berita acara ujian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperluanya.

Medan, 3 Oktober 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian,

Dr. Siswanto Panjang Hermosa, S.P., M.Si

Penguji,

Rika Fitri Ilvira, S.TP., M.Sc



8. Form Penilaian Instansi

FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA
TAHUN 2025

PTPN IV REGIONAL II BATU JAMBI

No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria					N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Ketidakhadiran	Keseriusan dalam Kegiatan	Etika	Kerjasama		
1	20	Rahmaulillah Iyohitani	228220026	A	A	A	A	A	
2		Nur Alayuh	228220050	A	A	A	A	A	
3		Mulya Wiranto	228220019	A	A	A	A	A	
4		Dian Purnama	228220030	A	A	A	A	A	

*1 Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,
 Manajer / Pimpinan Unit

 H. SIREGAR

Pembimbing Lapangan,

 RAHMAD

Kisaran Penentuan Nilai :

A	≥ 85,00
B+	≥ 77,50 – 84,99
B	≥ 70,00 – 77,49
C+	≥ 62,50 – 69,99
C	≥ 55,00 – 62,49
D	≥ 45,00 – 54,99
E	≥ 0,01 – 44,99

**FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA
TAHUN 2025**

PTPN IV REGIONAL II HATI JAMBI

PTM IV REGIONAL II HASIL									
No	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria				N.A. Perusahaan	
				Kehadiran Kedisiplinan	Kemampuan dalam Kegiatan	Etna	Kerjasama		
1	20	Rahmatulillah Iyabrooi	228220026	95	93	97	95	95	
2		Nur Aisyah	228220050	95	93	97	95	95	
3		Mulya Winanto	228220019	95	93	97	95	95	
4		Dian Purnama	228220030	95	93	97	95	95	

*1 Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,

Pembimbing Lapangan,

Mangas / Pimpinan Unit


M. ZEZA H. SIREGAR


RAHMAD

Kisaran Penentuan Nilai :

- A ≥ 85,00
- B+ ≥ 77,50 – 84,99
- B ≥ 70,00 – 77,49
- C+ ≥ 62,50 – 69,99
- C ≥ 55,00 – 62,49
- D ≥ 45,00 – 54,99
- E ≥ 0,01 – 44,99

9. Form Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolaka Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7308168, 7308870, 7308248 ☘ (061) 7308012 Medan 20571
 Kampus II : Jalan Seroendah Nomor 77 Jln. Sei Selayi Nomor 79 A ☎ (061) 8229802 ☘ (061) 8226331 Medan 20132
 Website : www.uma.ac.id ✉ Mail : umx_medan@uma.ac.id

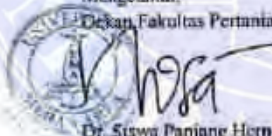
**FORMULIR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN 2025**

Kode matakuliah : FPT2003D
 Matakuliah / SKS : Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
 Dosen Pembimbing Lapangan : Rika Fitri Ilviri, S.TP., M.Sc

No.	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TNP)	Nilai Penunjang	(BNP+NA Penunjang)/2	Grade (A, B, B+, C, C+, D, D+)				
			Individu		Laporan										
			Penggunaan Teori	Kemampuan Analisis dan Penalaran	Kemampuan Berbahasa	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian								
			25%	25%	15%	20%	15%								
1	Rahmadillah Irvafitri	228220026	21,75	21,75	12,9	17,9	15,45	89,65	95	92,3	A				
2	Nur Aisyah	228220050	21,75	21,75	12,9	17,9	15,45	89,65	95	92,3	A				
3	Mulya Wicakana	228220019	21,75	21,75	12,9	17,9	15,45	89,65	95	92,3	A				
4	Dian Purnama	228220030	21,75	21,75	12,9	17,9	15,45	89,65	95	92,3	A				

Kisaran Penentuan Nilai :
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Siswa Panjang Hirono, S.P., M.Si

Medan, 30 Oktober 2025
Dosen Pembimbing Lapangan



Rika Fitri Ilviri, S.TP., M.Sc



10. Absen Ujian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

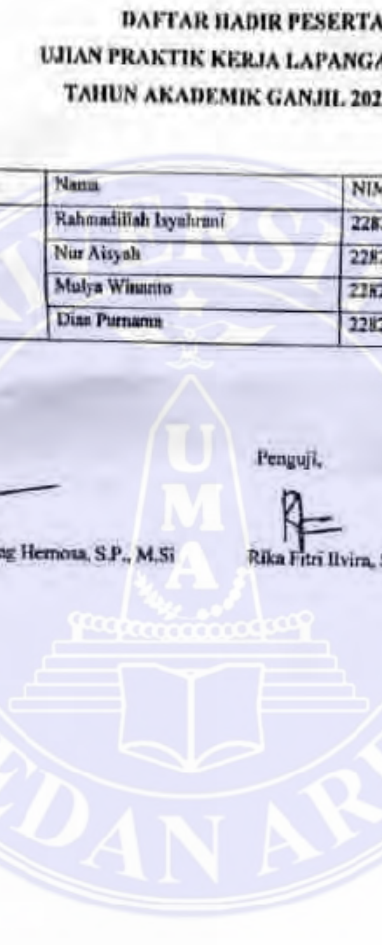
Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate 56 (061) 7300188, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sriabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serey Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	20	Rahmadillah Isyahrani	228220026	
2		Nur Aisyah	228220050	
3		Mulya Winanto	228220019	
4		Dian Purnama	228220030	


 Dr. Silvia Panjang Hermosa, S.P., M.Si


 Rika Fitri Ilvira, S.TP., M.Sc





11. Jurnal Harian ditandatangani

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Mulya Winanto
NIM : 220220019
KELOMPOK : 20
DOSEN PEMBIMBING : Lilan Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc
LOKASI PKL : PTPN IV kebun Bah Jambi
NO HP : 0822-1431-2039
EMAIL : mulyawinanto@gmail.com
ALAMAT : Dusun Sidodadi C

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Senin, 28 Juli 2025	Kantor Central kebun Bah Jambi Pembelajaran materi dan arahan dari Bapak ASKIA	
2.	Selasa, 29 Juli 2025	Pembibitan kebun Bah Jambi Afd. II Visitasi dan kunjungan ke pembibitan Afd. II kebun Bah Jambi	
3.	Rabu, 30 Juli 2025	Pembibitan kebun Bah Jambi Afd. II Mengikuti Proses Perawatan bibit kelapa sawit	
4.	Kamis, 31 Juli 2025	Tanaman belum menghasilkan (TRM)	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin, 26 Juli 2020	Kantor Central kebun Bak Jambi: Pembekalan materi dan arahan dari bapak RSKA	A
2	Selasa, 27 Juli 2020	Pembibitan kebun Bak Jambi dan kunjung- an di Pembibitan Afd II kebun bak	B
3	Rabu, 28 Juli 2020	Pembibitan kebun Bak Afd II mengikuti Proses penanaman bibit kelapa Sawit	C
4	Kamis, 31 Juli 2020	Pembibitan kebun bak Afd II Penyirangan gulma pada tanaman kelapa Sawit	D

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	Jumat, 1 Agustus 2020	• Pembibitan kebun bay Penyirangan gulma	k
6.	Sabtu, 2 Agustus 2020	• Pembibitan kebun bay AFd II Penyirangan gulma, pemupukan NPK Bongkar Pupuk NPK dan aplikasinya	4

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 4 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd II Penghutan bibit kelapa Sawit Per Plot	f
2.	Selasa, 5 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd II • Penggecapan ulang Plang bibit kelapa Sawit • Penyiraman bibit	f
3.	Rabu, 6 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd II Pemasangan Plang sebagai Penanda pada setiap varietas bibit kelapa Sawit	f
4.	Kamis, 7 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd II Pemasangan Plang sebagai Penanda pada setiap varietas bibit kelapa Sawit	f

5

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 8 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd 11 Penyemprotan Pungisida (Amistar top) pada bibit kelapa sawit	f
6.	Sabtu, 9 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Bay Afd 11 Pemeliharaan: Pencabutan gulma yang tingginya sudah melebihi tinggi bibit kelapa sawit	f

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1	Senin, 11 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TU) re-Planting : Tahap Pancang tanam	
2	Selasa, 12 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TU) menggali lubang yang telah dipancang dengan menggunakan Holdiger	
3	Rabu, 13 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TBM) Tanaman Belum me- nghasilkan TBM 2 dan Penjelasan mengenai kastroi pada TBM	
4	Kamis, 14 Agustus 2025	• Afdeling 2 (Panen) melakukan pemanenan pada tanaman kelapa sawit tahun 2010 - melakukan muat TBS	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

F.	Jumat, 15 Agustus 2025	• Afdeling 7 (Pemupukan) Pemupukan dilakukan dengan menggunakan bender, yaitu Pupuk UREA	L
G.	Sabtu, 16 Agustus 2025	• Larangan Persiapan hari Peringatan HUT RI 2025	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1	Senin, 18 Agustus 2025		-
2	Selasa, 19 Agustus 2025	- Afdeling 0 (Panen) melakukan pemanenan pada TM 3 dan Pen ngutiran Berondolan, serta melansir buah	
3	Rabu, 20 Agustus 2025	Afdeling 4 (TBM) melakukan pemanenan mencabut gulma lumpang, mengambil pelepat yang terserang cites	
4	Kamis, 21 Agustus 2025	- Afdeling 4 (TBM) melakukan kastroi dan mukuna yang mencabut pada tanaman kelapa sawit	

Dipindai dengan CamScanner

AKULTAS PERTANIAN
NIVERSITAS MEDAN AREA

A.	Jumat, 22 Agustus 2025	Afdeling 8 Melakukan Pemantauan Pondasi	
B.	Sabtu, 23 Agustus 2025	Afdeling 7 Melakukan pemantauan di Afdeling 1	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	Senin, 25 Agustus 2025	• Afdeling 2 (Penyemprotan) Penyemprotan rumput (gulma) di areal tanaman menggunakan herbisida (Bio up) Secara kontrol	f
2	Selasa, 26 Agustus 2025	• Afdeling 2 (Penyemprotan) Penyemprotan gulma menggunakan herbisida (Bio up) hari ke-2	f
3	Rabu, 27 Agustus 2025	• Afdeling 2 Mengetahui cara peng- ambilan sampel daun pada daun ke-17 untuk diadakan sampel.	f
4	Kamis, 28 Agustus 2025	• Afdeling 5 - Pengendalian hama ulat hantong menggunakan Insektisida kontrol dengan merendang (Percis)	b

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

r.	Jumat 29 Agustus 2015	• Afdeling I melakukan pengutipan kepanjangan sebagai upaya mengurangi populasi ulat api.	f
G	Sabtu, 30 Agustus 2015.	• Afdeling VII • Melakukan Fogging (Pengasapan) untuk mengendalikan ulat api	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA



NAMA MAHASISWA : Rahmadillah Isyahrani
NIM : 228220026
KELOMPOK : 20
DOSEN PEMBIMBING : Rika Fitri Iivira, S.TP, M.Sc
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Bahjambai
NO IIP : 08303105759
EMAIL : @rdillah@gmail.com
ALAMAT :

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	Ke-Lima	Tanaman menghasilkan (TM) dan pengendalian TM	
6	Ke-Enam	Mengusun Laporan/presentasi	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-1

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin, 28 Juli 2025	• Kantor Central Kebun Baj Pembekalan materi dan arahan dari Bapak Aska	f
2.	Selasa, 29 Juli 2025	• Pembibitan kebun Baj Afd II visitasi dan kunjungan di Pembibitan Afd II kebun Baj.	f
3.	Rabu, 30 Juli 2025	• Pembibitan kebun Baj Afd II Mengikuti proses penanaman bibit kelapa sawit	f
4	Kamis, 31 Juli 2025	• Pembibitan kebun Baj Afd II Pengalangan gulma pada tanaman kelapa sawit	f

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	Jumat, 1 Agustus 2025	• pembibitan kebun Baj penyiangan gulma	f
6	Sabtu, 2 Agustus 2025	- pembibitan kebun Baj Atd II penyiangan Gulma Pemupukan NPK Bongkar pupuk	g

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 4 Agustus 2025	• pembibitan kebun Bay Atdel II penghitungan bibit kelapa sawit per plot	✓
2.	Selasa, 5 Agustus 2025	• pembibitan kebun Bay Atdel II • pengeretan uang pang bibit kelapa sawit • penyisipan bibit	✓
3.	Rabu, 06 Agustus 2025	• pembibitan kebun Bay Atdel II pemasangan pang sebagai penanda pada setiap Varietas bibit kelapa sawit.	✓
4.	Kamis, 7 Agustus 2025	• pembibitan kebun Bay Atdel II pemasangan pang sebagai penanda pada setiap Varietas bibit kelapa sawit	✓

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 8 Agustus 2025	• pembibitan kebun Raj Ate 11 pengamatan fungisida (Amistar top) pada bibit kelapa sawit.	✗
6.	Sabtu, 9 Agustus 2025	• pembibitan kebun RAJ Ate 11 pemeliharaan: pencabutan gumma yang tingginya sudah melebihi tinggi bibit kelapa sawit	✗

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1.	Senin, 11 Agustus 2025	• Apelung 8 (TU) re-planting : Tahap pancing tanam	
2.	Selasa, 12 Agustus 2025	• Apelung 8 (TU) Menggali lubang yang telah dipancing dengan menggunakan HOLDIGER	
3.	Rabu, 13 Agustus 2025	• Apelung 8 (TBM) Tanaman Belum menghasilkan TBM 2 dan penjelasan mengenal kastrasi pada TBM.	
4.	Kamis, 14 Agustus 2025	• Apelung 2 (pnen) Melakukan pemamanan pada tanaman kelapa sawit tahun 2010 - Melakukan muat TBS	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 15 Agustus 2025	• Ateling 7 (Pemupukan) Pemupukan dilakukan dengan menggunakan Jondet, yaitu Pupuk UREA.	L
6.	Sabtu, 16 Agustus 2025	• Lapangan Persiapan hari peringatan HUT RI 2025	/s

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1.	Senin, 18 Agustus 2025	-	-
2.	Selasa, 19 Agustus 2025	• Ateling 8 (panen) - Melakukan pemanenan pada TM3 dan pengutipan Betondolan, serta melangsir lahan	
3.	Rabu, 20 Agustus 2025	• Ateling 4 (TBM) - Melakukan kastrasi, mengubut quima (ompong), mengambil pelapah yang terserang oricles.	
4.	Kamis, 21 Agustus 2025	• Ateling 4 (TBM) - Melakukan kastrasi dan mukuna yang merambat pada tanaman kelapa sawit	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 22 Agustus 2015	• Afdeling 8 Melakukan penanaman petalangan	
6.	Sabtu, 23 Agustus 2015	• Afdeling 7 Melakukan pemanenan di Afdeling 7	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1.	Senin, 25 Agustus 2025	- Atdeling 2 (penyemprotan) penyemprotan rumput (gulma) di area tanaman menggunakan herbisida (Bio up) secara kontak	f
2.	Selasa, 26 Agustus 2025	- Atdeling 2 (penyemprotan) Penyemprotan gulma menggunakan herbisida (Bio up) hari ke-2	f
3.	Rabu 27 Agustus 2025	- Atdeling 2 Mengetahui cara pengambil sampel daun pada daun ke-17 untuk dijadikan sampel.	f
4.	Kamis 28 Agustus 2025	- Atdeling 5 - pengendalian hama ulat kantong menggunakan insektisida kontak dengan merk degen (precis).	f

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5	Jum.at 29 Agustus 2025	• Apeteling I melakukan Pengutipan Kepompong sebagai upaya mengurangi populasi ulat api.	/
6	Sabtu 30 Agustus 2025	• Apeteling VII • melakukan Fogging (pengasapan) untuk mengendalikan ulat api	L.

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Dian Purnama
NIM : 228220030
KELOMPOK : 20
DOSEN PEMBIMBING : Rika Fitri INIRA, S.Tp, M.Sc
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Bah Jambi
NO HP : 0852 7537 5395
EMAIL : djr455@gmail.com
ALAMAT : Blok O Dusun Teluk Piai Hulu

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Pertama	Pembibitan	
2.	Kedua	Pembibitan	
3.	Ketiga	Tanaman Ujung	
4.	Ke-empat	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5.	ke-lima	Tanamam Meng- hasilkan (-tm) dan Pengendalian (-tm)	
6.	ke-enam	Mengusum Laporan/presen- tasi	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
2.	Senin 28 Juli 2025	Kantor Central Kebun Baj pembekalan materi dan arahan dari bapak Askep	f
2.	Selasa 29 Juli 2025	pembibitan kebun Baj Apd II visitasi dan kunjungan di pembibitan Apd II kebun Baj.	f
3.	Rabu 30 Juli 2025	Pembibitan peminjaman bibit kelapa sawit	f
4.	Kamis 31 Juli 2025	pembibitan penyiangam gulma di penjarangan bibit	f

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	Jum'at 1 Agustus 2025	• pembibitan penyiangan gulma	f
C.	Sabtu 2 Agustus 2025	• pembibitan penyiangan gulma pemupukan urek Bongkar pupuk	g

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin 4 Agustus 2023	• pembibitan penghibungan bibit kelapa sawit / plot	/
2.	Selasa 5 Agustus 2023	• pembibitan pengecetan ulang plang penanda bibit	/
3.	Rabu 6 Agustus 2023	• pembibitan pemasangan plang penanda pada setiap Varietas	/
4.	Kamis 7 Agustus 2023	• pembibitan pemasangan plang penanda di setiap blok pembibitan.	/

Dipindai dengan CamScanner

KULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 8 Agustus 2025	• pembibitan pengemproban fungisida (Amistar-top) pada bibit Kelapa Sawit	✓
c.	Sabtu, 9 Agustus 2025	• pembibitan pengendalian gulma yang tingginya melebihi bibit Kelapa Sawit.	✓

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

1.	Senin, 11 Agustus 2025	• Tanaman ulang (TU) pemancaangan dan praktek tanam	f
2.	Selasa, 12 Agustus 2025	• Tanaman Ulang (TU) pembuatan lubang tanam menggunakan HOLDIGER	sl
3.	Rabu, 13 Agustus 2025	• Afd 5 (TBM)	sl
4.	Kamis, 14 Agustus 2025	• Afd 2 (panen) melihat pemanenan menggunakan egrek dan sekam belasan lalu ikut memuat sambil hasil panen	f

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 15 Agustus 2025	• Afd 7 (pemupukan) pemupukan UREA dengan teknologi binder	↳
6.	Sabtu, 16 Agustus 2025	• Lapangan persiapan acara peringatan HUT RI ke 80	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

1.	Senin, 18 Agustus 2023		
2.	Selasa, 19 Agustus 2023	• Afd 2 panen Tm3 ikut serta dalam pemanenan dan	K
3.	Rabu, 20 Agustus 2023	• Afd 4 (TBM) mencahut lumpur dan membuang pelepah kering yang tersebar oribes	K
4.	Kamis, 21 Agustus 2023	• Afd 4 (TBM) Kastrasi dan pengendalian kacangan	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jum'at, 22 Agustus 2025	• Afd 5 penanaman peralatan	
6	Sabtu, 23 Agustus 2025	• Afd 7 pemanenan.	6

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1	Senin, 25 Agustus 2025	• Afd 2 belengkak (penyem- protan semua gulma)	f
2	Selasa, 26 Agustus 2025	• Afd 2 belengkak (penyem- protan semua gulma dan kacangpung yang ada)	f
3	Rabu, 27 Agustus 2025	• Afd 2 menambah pengetahuan tentang pengambilan daun 17 (sampel daun).	f
4	Kamis, 28 Agustus 2025	• Afd 5 penyemprotan ulat kantong	

Dipindai dengan CamScanner

LTAS PERTANIAN
ERSITAS MEDAN AREA

5	Jum'at, 29 Agustus 2025	• Afd 1 Mencari Kepompong ulat api
6	Sabtu, 30 Agustus 2025	• Afdeling • Melakukan fogging (Pengasapan) untuk mengendalikan ulat api

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : NUR ANYAH
NIM : 220220050
KELOMPOK : 20
DOSEN PEMBIMBING : Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc
LOKASI PKL : PTPN IV Kebun Bah Jambi
NO HP : 085658187651
EMAIL : nuraisyahnasution01@gmail.com
ALAMAT : Sibanggor Zulu

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	Pertama	Pembibitan	
2.	Kedua	Pembibitan	
3.	Ketiga	Tanaman Ulang (Replanting)	
4.	Keempat	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5.	Kelima	Tanaman menghasilkan (TM) dan Pengundalian TM	
6.	Keenam	Mengusun Laporan dan Presentasi	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 28 Juli 2025	- Kantor sentral kebun Baj - Pembekalan materi dan arahan dari Bapak ASKA	✓
2.	Selasa, 29 Juli 2025	- Pembibitan kebun Baj Afd II - Visitasi dan kunjungan ke pembibitan Afd II kebun Baj	✓
3.	Rabu, 30 Juli 2025	- Pembibitan kebun Baj Afd II - Mengikuti proses Penanaman bibit kelapa sawit	✓
4.	Kamis, 31 Juli 2025	- Pembibitan kebun Baj Afd II - Penyiangan gulma pada tanaman kelapa sawit	✓

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5-	Jumat, 1 Agustus 2025	• Pembibitan Kebun Baj Afd II - Penyiangan gulma	
6-	Sabtu, 2 Agustus 2025	• Pembibitan Kebun Baj Afd II - Penyiangan Gulma - Pemupukan dengan NPK - Bongkar pupuk dan aplikasinya	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-2

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 04 Agustus 2025	* Pembibitan Kebun BAJ Afd II - penghitungan bibit kelapa sawit per plot	✓
2.	Selasa, 05 Agustus 2025	* Pembibitan Kebun Baj Afd II - pengecatan ulang plang bibit kelapa sawit - penyisipan bibit	✓
3.	Rabu, 06 Agustus 2025	* Pembibitan kebun Baj Afd II - pemasangan plang sebagai penanda pada setiap varietas bibit kelapa sawit	✓
4.	Kamis, 07 Agustus 2025	* Pembibitan kebun Baj Afd II - pemasangan plang sebagai penanda pada setiap varietas bibit kelapa sawit	✓

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 08 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Baj Afd II - Penyemprotan fungisida (amistar top) pada bibit kelapa sawit	
6.	Sabtu, 09 Agustus 2025	• Pembibitan kebun Baj Afd II - pemeliharaan: pencabutan sulma yang tingginya sudah melebihi tinggi bibit kelapa sawit	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin, 11 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TU) - re-planting : Tahapan Pancang tanam	
2.	Selasa, 12 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TU) - mengisi lubang yang telah dipancang dengan menggunakan Hold dior	
3.	Rabu, 13 Agustus 2025	• Afdeling 8 (TBM) - Tanaman Belum Menghasilkan tahun ke 2 dan penjelasan mengenai kontraksi pada TBM	
4.	Kamis, 14 Agustus 2025	• Afdeling 2 (Panen) - Melakukan pemanenan pada tanaman kelapa sawit tahun 2010 - Melakukan muat TBS	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 15 Agustus 2025	• Afdeling 7 (pemupukan) - pemupukan dilakukan dengan menggunakan John Deere	6
6.	Sabtu, 16 Agustus 2025	• Lapangan sepak bola Bah. Jambi - persiapan hari peringatan HUT RI 2025	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-4

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1.	Senin, 18 Agustus 2025	LIBUR	-
2.	Selasa, 19 Agustus 2025	• Afdeling 8 (panen) - melakukan pemanenan pada TM 3 dan pengutipan berondolan, serta melangsir TBS	
3.	Rabu, 20 Agustus 2025	• Afdeling 4 (TBM) - melakukan kastrasi, mencabut gulma rompong, mengambil pelepah yang terserang oryctes.	
4.	Kamis, 21 Agustus 2025	• Afdeling 4 (TBM) - melakukan kastrasi dan pengundalian mutum yang merambat pada tanaman kelapa sawit	

Dipindai dengan CamScanner



	Jumat, 22 Agustus 5. 2025	• Afdeling 8 (TU) - Melakukan penanaman ulang (penanaman perdana)	
	Sabtu, 23 Agustus 6. 2025	• Afdeling 7 (panan) - Melakukan penanaman	



Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

1.	Senin, 25 Agustus 2025	• Afdeling 2 (TM) - penyemprotan rumput (gulma) di areal tanaman menggunakan herbisida (Bio up) secara kontak	fs
2.	Selasa, 26 Agustus 2025	• Afdeling 2 (TM) - Penyemprotan gulma menggunakan herbisida (Bio up) hari ke-2	fs
3.	Rabu 27 Agustus 2025	• Afdeling 2 (TM) - mengetahui cara pengambilan sampel daun pada daun ke-17 guna untuk analisis nutrisi yang dibutuhkan tanaman.	fs
4.	Kamis, 28 Agustus 2025	• Afdeling 5 (TM) - pengendalian hama ulat kantong mengguna-kan insektisida kontak dengan merek dagang Percis	fs

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

5.	Jumat, 20 Agustus 2025	• Afdeling 1 - melakukan pengutipan kepompong ulat api sebagai upaya untuk mengurangi populasi ulat api.	jk
6.	Sabtu, 30 Agustus 2025	• Afdeling - Melakukan fogging (Pengasapan) untuk mengendalikan ulat api	L.

Dipindai dengan CamScanner

12. Powerpoint Presentasi Akhir



Afd II 29 Juli s/d 09 Agustus 2025

RANGKAIAN KEGIATAN

1. PEMBIBITAN

lahan pembibitan yang terletak di afd 2 berkisar 31 ha: berikut kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di pembibitan:



Penanaman Bibit



Seleksi Bibit



Penyulpan Bibit



Perawatan Gulma



Pemupukan



Penyemprotan

Afd II 29 Juli s/d 09 Agustus 2025



Metoda Penyiraman



Perhitungan Mot Bibit Tanaman



Penanaman Pajang Vaseles Tanaman



Nasari

Efisiensi Biaya

Efektif?



Afd VII 11 Agustus 2025

Re-Planting

Re-planting merupakan kegiatan penanaman ulang yang dilakukan di afd 2, pada afd 8 luas wilayah berkisar 100 ha.

☐ Part Isolasi

☐ Rumpuk

☐ Riping

☐ Pancang Tanam

☐ Luku

☐ Lubang

☐ Tumbang Civing

☐ Tanam

Afd VIII 11 Agustus 2025

Pancang Tanam

pancang tanam merupakan kegiatan yang di lakukan sebelum penanaman, dimana yang dilakukan untuk mengukur jarak tanam kelapa sawit.



1
Jarak tanam TU yaitu 9,00 x 7,60 meter

2
Populasi 143 pohon/hektar

3
P2T (part 2 ternak) uk. 4.3.2

Afd VIII 12 Agustus 2025

Lubang

sebelum dilakukan penanaman di lakukan penggalian lubang pada lahan yang sudah di pancang sesuai dengan SOP perkebunan. Penggalian lubang dilakukan dengan menggunakan "Holdiger".

Holdiger merupakan alat yang di gunakan untuk alat penggali lubang di tanah yang digunakan untuk keperluan menanam pohon.



1
titik pancang di Bor menggunakan Holdiger

2
Diameter 60 cm

3
Kedalaman 50 cm



Ukuran P2T



Holdiger



Lubang Titik Tanam

Penanaman Perdana (22 Agustus 2025)



Ald VIII 13 Agustus 2025

TBM = Masa Vegetatif
pada masa TBM ☐ Masa Kastrasi
Masa Kastrasi ☐ Agar tanaman
fokus pada pertumbuhan tanaman

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)



Pangian

Pemupukan (dolomit, urea, II dosis NPK 275)

Kacangan

Pengendalian Hama

Pemupukan dilakukan per Tri Wulan

TM (Tanaman Menghasilkan)

TM merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga tanaman kelapa sawit tetap produktif dan menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang berkualitas. Pemeliharaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari:

Pemupukan

Pengendalian Gulma

Pengendalian Hama dan Penyakit

Ald II 14 Agustus 2025





pemupukan dengan menggunakan pupuk urea (Nitreal), mengandung 46% nitrogen.

Dosis: 200kg/ha (awal dan akhir musim hujan)
1 goni Nitrea = 50kg

Pemupukan dilakukan menggunakan Alat Jonder sehingga pemupukan lebih merata dan efektif pada TM.

Ald VII 15 Agustus 2025

Pemupukan Menggunakan Jonder

Beberapa hal yang harus di perhatikan:

Pupuk di sebar merata sekitar tanaman

Jarak 2/3 dari tajuk tanaman

pupuk di aplikasikan di sekitar area perakaran agar pupuk dapat di serap optimal.

Afd II, 25 Agustus 2025

Pengendalian Gulma

pengendalian gulma pada TM yaitu menggunakan Herbisida dengan merek dagang "Bio Up"

Dosis = 1 liter / ha

3 bulan sekali

Menggunakan knapsack elektrik




Afd II, 27 Agustus 2025

Mengetahui cara Pengambilan Sampel Daun

cara pengambilan sampel daun pada daun ke-17







Afd V, 28 Agustus 2025

Pengendalian Ulat Kantong

pengendalian ulat kantong :
 pengendalian ulat : insektisida kontak dengan merek dagang Percis dicampur dengan larutan perekat (Spreader) dengan dosis yang di tetapkan sebagai berikut :

0,8/liter (satu pohon)

50 hari umur ulat kantong

Pengendalian umur 30 hari






Afd I, 29 Agustus 2025

Pengutipan Kepompong

Tujuan :

Pengutipan kepompong sebagai upaya pengurangan populasi ulat api.



Afd VII, 30 Agustus 2025

Pengendalian Ulat Api

pengendalian ulat api = teknik pengasapan (Fogging).

Bahan yang digunakan yaitu :

- Insektisida sistemik
- Emulgator
- Solar
- Air

kalibrasi larutan fogging bertujuan : menentukan komposisi larutan fogging terbaik pada saat melakukan fogging komposisi terbaik terletak pada emulgator 3%.

waktu pelaksanaan fogging malam hari dengan kondisi angin yang tenang dan tidak hujan atau daun pohon kelapa sawit sudah mulai berembun.





Panen

kegiatan panen dilakukan untuk mengambil hasil produksi berupa TBS (Tandan Buah Segar).

1. Penanaman di Afdeling II tanaman kelapa sawit tahun 2010 (14 Agustus 2025)
2. penanaman di Afdeling VIII pada T M 3 (19 Agustus 2025)
3. pemanenan di Afdeling VII (23 Agustus 2025)

Buah yang dapat di panen ditandai terdapat 5 berondolan pada piringan tanaman kelapa sawit serta melakukan muat buah.



